

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AJENG PRATIWI**

**NIM. 16410055**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**AJENG PRATIWI**

**NIM. 16410055**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

---

**HALAMAN PERSETUJUAN  
PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG**

SKRIPSI

Oleh :

**AJENG PRATIWI**

**NIM. 16410055**

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2 001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

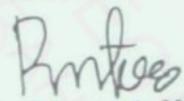
Pada tanggal 13 April 2020

Susunan Dewan Penguji

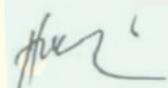
Dosen Pembimbing

  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP.19671029 199403 2 001  
001

Penguji Utama

  
Dr. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 19700813 200112 1

Ketua Penguji

  
Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag  
NIP.19681124 200003 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

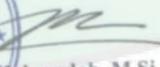
Tanggal, 13 April 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP.19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Pratiwi

NIM : 16410055

Fakultas : Psikologi

### **PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG**

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG” adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 13 April 2020  
Yang Menyatakan,



NIM. 16410055

## MOTTO

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: *Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat).”* (Muttafaqun ‘alaih) (HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu bapak saya tercinta yang tidak pernah menuntut apapun, kecuali sekedar menginginkan saya menjadi lebih baik dan mbak saya tersayang Tyas Aulia yang selalu menghibur, mendukung dan menguatkan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata paling indah selain puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir. Perjalanan penyelesaian skripsi ini mengalami beragam rintangan namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan atas kehendak ALLAH SWT segala rintangan dapat terselesaikan. Tidak lupa beribu terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

- a. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian penelitian ini
- c. Bapak Dr. H Achmad Khudori Saleh, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik maupun agama selama penulis menjadi mahasiswa
- d. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- e. Guru SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah memberikan izin dan

- bekerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung
- f. Siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan sangat baik selama penelitian berlangsung
  - g. Bu Ifa selaku guru BK di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang sudah memberikan dukungan dan motivasinya.
  - h. Ustadz-ustadzah TPQ Mawar-Melati Yaibad cabang Pangreh yang sudah memberikan doa serta dukungannya.
  - i. Guru-guru TK Dharma Wanita Persatuan Pangreh yang sudah memberikan semangat dan doanya.
  - j. Guru-guru SDN 2 Pangreh yang sudah memberikan semangat dan doanya.
  - k. Sahabat terbaik saya Putri Puspita Sari, Pipit Farid Nur Khasanah, Aisyatul Nurul Ummah yang selalu memeluk saya, disaat saya lupa dan terjatuh
  - l. Mas MisbahulNur yang selalu mendukung dan menguatkan
  - m. Kakak tingkat saya mbak Anggi, mbak Elva dan terutama mas Agung yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta Team cino tercinta sesama pejuang skripsi, Riska Amalia dan teman-teman satu bimbingan
  - n. Keluarga besar LSO Tahfidz Psikologi dan keluarga besar Psikologi '16 yang telah mengajarkan arti hidup dan berjuang.

Akhir kata, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang Pendidikan. Aamiin

Malang, 13 April 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>مجردة</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>.8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>.8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>.9</b>
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Tentang Motivasi Belajar</b>	
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
3. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	13
4. Indikator Alat Ukur Motivasi Belajar.....	18
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	21
6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	23
<b>B. Kajian Tentang Konsep Diri</b>	
1. Pengertian Konsep Diri.....	25

2. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	29
3. Dimensi-Dimensi Alat Ukur Konsep Diri.....	32
4. Konsep Diri dalam Perspektif Islam.....	40
<b>C. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar.....</b>	<b>43</b>
<b>D. Hiptesis.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>C. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>49</b>
<b>D. Populasi dan Sampel</b>	
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b>	
1. Skala.....	52
2. Blue Print.....	53
<b>F. Validitas dan Reabilitas</b>	
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Relibilitas.....	57
3. Uji Asumsi.....	58
<b>G. Analisis Data</b>	
1. Analisis Deskripsi.....	59
2. Uji Hipotesis.....	61
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Pelaksanaan Penelitian</b>	
1. Tempat Penelitian.....	63
2. Waktu Penelitian.....	66
3. Prosedur dan Administrasi Penelitian.....	66
<b>B. Hasil Penelitian</b>	
1. Uji Asumsi.....	67
2. Analisis Deskripsi.....	68
3. Uji Hipotesis.....	70

**C. Pembahasan**

1. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong..... 72
2. Tingkat konsep diri pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong..... 77
3. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong..... 81

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan.....85
- B. Saran.....86

**DAFTAR PUSTAKA**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Populasi siswa kelas XII IPS.....	51
Tabel 3.2. Blue Print Konsep Diri.....	53
Tabel 3.3. Blue Print Motivasi Belajar.....	54
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri.....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar.....	56
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabel.....	58
Tabel 3.7 Kategorisasi Data.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Empirik.....	68
Tabel 4.4 Kategorisasi Konsep Diri.....	69
Tabel 4.5 Kateogorisasi Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.6 Analisis Linier Sederhana.....	70
Tabel 4.7 Model Summary.....	71
Tabel 4.8 Nilai Standart Koefesiensi.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian.....	49
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi Skripsi.....	94
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Motivasi Belajar.....	95
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Konsep Diri.....	99
Lampiran 4 Naskah Publikasi.....	103
Lampiran 5 Skoring Variabel Motivasi Belajar.....	111
Lampiran 6 Skoring Variabel Konsep Diri.....	120
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	129
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konsep Diri.....	131
Lampiran 9 Uji Normalitas.....	133
Lampiran 10 Linearitas.....	134
Lampiran 11 Kategorisasi Data.....	137
Lampiran 12 Uji Regresi Sederhana.....	139

## ABSTRACT

Ajeng Pratiwi. 2020. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

Supervisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Pada tahun 2017 Mendikbud mengeluarkan peraturan baru yaitu mengurangi jumlah mata pelajaran Ujian Nasional (UN) pada jurusan IPS siswa dapat memilih salah satu mata pelajaran dari sosiologi, geografi dan ekonomi terlansir pada (Liputan6.com Jakarta 31 Desember 2016). Pada data siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari hanya terdapat 6 siswa dari 212 siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi pada Ujian Nasional. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan siswa yang kurang baik terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga siswa menganggap kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran ekonomi dan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Terlihat jelas pada hasil UTS Ujian Tengah Semester nilai mereka rata-rata dibawah 50, kebanyakan siswa menjawab soal dengan sembarangan, kurang aktif dalam menanyakan terkait mata pelajaran ekonomi, sehingga kurang memiliki dorongan untuk memilih mata pelajaran ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa. Adanya konsep diri yang baik pada siswa akan menimbulkan pada motivasi belajar yang baik pada siswa atau sebaliknya, penelitian ini berupaya mengetahui apakah konsep diri yang tinggi akan berdampak pada terjadinya motivasi belajar yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dengan jumlah subjek 106 siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong berdasarkan random sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner terbuka yang disusun oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan uji deskripsi guna melihat kategori, uji asumsi guna melihat linieritas variabel, dan uji hipotesis guna membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pada siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 65,1% dan motivasi belajar pada kategori sedang dengan tingkat presentase 77,4%. Pada hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar dengan nilai F. 44,802 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ). Sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri mempengaruhi terjadinya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

Kata Kunci : Konsep diri, Motivasi Belajar.

## ABSTRACT

Ajeng Pratiwi. 2020. The Influence of Self Concepts against Student Learning Motivation in Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School of Porong. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Sc

The Minister of Education and Culture issued in 2017 a new regulation, it was reducing the number of National Examination (UN) subjects in the Social Sciences department that students can choose one subject from sociology, geography and economics reported on (Liputan6.com Jakarta 31 December 2016). In the data of Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School, there were 6 students of 212 students who chose economics in the National Examination. That was a poor view of students on the economic subjects so students assumed a lack of understanding of economic subjects and were considered difficult subjects. Seen clearly on the results of the Midterm Examination, the grades averaged fewer than 50, most students answered questions carelessly, were less active in asking questions related to economic subjects, so they lacked the incentive to choose economic subjects.

The purposes of the research were to determine the influence the self-concept of student learning motivation. The existence of a good self-concept in students will lead to good learning motivation in students or vice versa, the research tried to to determine a high self-concept will have an impact against the occurrence of high learning motivation as well.

The research used a quantitative approach with descriptive analysis. The research with 106 subjects of Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School of Porong based on random sampling. The research instrument used an open questionnaire prepared by researcher. Data were analyzed using description tests to see categories, assumption tests to see linearity of variables, and hypothesis testing to prove research hypotheses.

The result of the analysis showed that the level of self-concept of the students was in the medium category with a percentage level of 65.1% and learning motivation was in the medium category with a percentage level of 77.4%. The results of statistical calculations showed that there was a significant influence between self-concept against the learning motivation with an F value of 44,802 with a significance level of 0,000 ( $p > 0.05$ ). So it can be seen that self-concept influenced the occurrence of student learning motivation in Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School of Porong.

Keywords: Self Concept, Learning Motivation.

## مجردة

احيغ فراتويي. ٢٠٢٠. تأثير مفهوم الذات على تحفيز الطلاب لتعلم الفصل ١٢ العلوم الاجتماعية المدرسة الثانوية كمالا بيانكاري ٣ فوروغ . بحث العلم. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: دكتور ستي ستيي محمودة الماكيسير

في سنة ٢٠١٧ وزير التربية والتعليم والثقافة أصدر لائحة جديدة تهدف إلى تقليل عدد المواد في الامتحان الوطني تخصص في العلوم الاجتماعية الطلاب يمكن اختيار موضوع واحد من علم الاجتماع والجغرافيا والاقتصاد. في البيانات الإحصائية لطلاب المدارس الثانوية الفصل ١٢ العلوم الاجتماعية بالمدارس الثانوية كمالا بيانكاري فوروغ يوجد ٦ طلاب من ٢١٢ الطلاب الذين يختارون مواد اقتصادية في الامتحان الوطني. لأن ذلك آراء الطلاب الفقراء حول المواد الاقتصادية بحيث يفترض الطلاب عدم فهم المواد الاقتصادية. وغير ذلك كان العديد من الحسابات المعقدة ويصعب القيام به. ينظر بوضوح في نتائج منتصف المدة وتصنف منخفضة للغاية متوسط درجاتهم أقل من ٥٠, معظم الطلاب يجيبون على الأسئلة بلا مبالاة أقل نشاطا في طرح الموضوعات الاقتصادية ذات الصلة, وبالتالي تفتقر إلى الحافز لاختيار الموضوعات الاقتصادية

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تأثير مفهوم الذات الدافع للتعلم على الطلاب. سيؤدي وجود مفهوم جيد للذات لدى الطلاب إلى دافع تعليمي جيد تجاه الطلاب والعكس, تسعى هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان مفهوم الذات العالي سيكون له تأثير على حدوث حافز التعلم العالي أيضاً

يستخدم هذا البحث مقارنة كمية مع التحليل الوصفي. هذه الدراسة مع عدد من الموضوعات ١٠٦ طلاب الصف ١٢ العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية كمالا بيانكاري ٣ فوروغ بناءً على عينة عشوائية. أدوات البحث باستخدام الاستبيانات المفتوحة التي أعدها الباحثون. يستخدم تحليل البيانات اختبارات الوصف لمعرفة الفئات, اختبار الافتراض لمعرفة الخطي للمتغير, واختبار الفرضية لإثبات فرضية البحث

تظهر نتائج التحليل أن مستوى مفهوم الذات لدى الطلاب في الفئة المتوسطة مع مستوى النسبة المئوية ٦٥,١% ودوافع التعلم في الفئة المتوسطة مع نسبة مئوية ٧٧,٤% في نفس الوقت, تُظهر النتائج التي تم الحصول عليها من تحليل الانحدار أن هناك تأثيراً كبيراً بين مفهوم الذات على دافع التعلم ذي القيمة التردد ٤٤,٨٠٢ بمستوى كبير (0,05) بحيث يمكن ملاحظة أن مفهوم الذات يؤثر على حدوث حافز التعلم لدى طلاب الصف ١٢ العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية كمالا بيانكاري ٣ فوروغ

الكلمات الرئيسية: مفهوم الذات, الدافع التعلم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses perkembangan, pemeliharaan, pengarahan dan pertumbuhan yang berarti ciri khasnya dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi satu dengan pertumbuhan, tanpa akhir. Dewey dalam FIP&UP (2007). Tujuan pendidikan mengarah pada pemberian penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan, tujuan pendidikan dikatakan tercapai, apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nugraheni (2013).

Dalam peraturan pemerintah Diknas Nomor 77 tahun 2008 telah menetapkan peraturan mengenai Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009. Tujuan Ujian Nasional adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan siswa secara nasional pada mata pelajaran tertentu, pada siswa jurusan IPS mata pelajaran yang diuji ialah (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi). Akan tetapi pada tahun 2017 Mendikbud mengeluarkan peraturan yaitu mengurangi jumlah mata pelajaran Ujian Nasional (UN) pada jurusan IPS mereka dapat memilih salah satu mata pelajaran dari sosiologi, geografi dan ekonomi (Ujar Nizam kepala pusat Mendikbud) terlansir pada Liputan6.com Jakarta 31 Desember 2016.

Akan tetapi sebagaimana yang terlansir pada detik.com 20 Januari 2017, menjelaskan terdapat polling pengguna *twitter* pada siswa SMA jurusan IPS mereka kebanyakan terdorong untuk memilih sosiologi pada siswa SMA jurusan IPS daripada ekonomi dan geografi. Beberapa siswa berkomentar bahwasanya ekonomi dan geografi sulit untuk dikerjakan karena terdapatnya hitungan-hitungan akuntan di ekonomi begitupun geografi sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar ekonomi dan memilih mata pelajaran tersebut pada Ujian Nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, kasus yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, terdapat fenomena yang terjadi dalam lingkup yang lebih kecil yaitu SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Menurut informasi yang didapatkan dari IF, selaku guru BK di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong menyatakan bahwa Ujian Nasional Jurusan IPS pada tahun 2018-2019 siswa lebih banyak memilih mata pelajaran sosiologi dan geografi dari 211 siswa hanya terdapat 7 siswa yang memilih ekonomi (IF, Wawancara, 31 Oktober 2019, Ngerong). Selain itu informasi diperkuat dari guru mata pelajar ekonomi yang didapatkan oleh AM,AG, menyatakan bahwa terdapat sedikit sekali memilih mata pelajaran ekonomi untuk dijadikan sebagai mata pelajaran di ujian nasional, pada keseharian siswa untuk hasil PTS tergolong sangat rendah nilai mereka rata-rata dibawah 50, kebanyakan siswa menjawab soal dengan sembarangan, kurang aktif dalam menanyakan terkait mata pelajaran ekonomi, dilihat pada tahun 2019-2020 hanya 6 siswa yaitu kelas XII IPS 1 terdapat 4 siswa dan 2 siswa di kelas XII IPS 2 yang

memilih ekonomi dijadikan pada Ujian Nasional dari 210 siswa. (AM,AG 1 November 2019, SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong).

Berdasarkan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). Bahwa setelah siswa mempelajari materi ekonomi, siswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan aktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif tujuannya untuk memecahkan masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Terdapat pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa ketika dihadapkan dengan pelajaran ekonomi mereka merasa kesulitan dalam memahami, ditemui kebiasaan mencontek tugas maupun ujian, selain itu juga terkadang mereka memiliki kebiasaan mengerjakan dengan asal-asalan. Resa (2017).

Pada observasi dan wawancara peneliti di lapangan dengan beberapa siswa, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mata pelajaran ekonomi menjadi mata pelajaran yang menakutkan untuk diujikan di Ujian Nasional. Beberapa siswa kurang memiliki adanya dorongan untuk memilih mata pelajaran ekonomi alasannya adalah mereka menganggap bahwasanya ekonomi terdapat banyak hitungan-hitungan yang merumitkan, ribet dan sulit untuk dikerjakan. Meskipun di kelas gurunya jelas dalam menjelaskan tapi siswa sudah merasa terbebani dengan tugas, ujian ekonomi yang menurutnya sangat membingungkan, sehingga Ujian Nasional nanti terasa berat dan sulit, dibandingkan dengan mata pelajaran geografi dan sosiologi lebih mudah untuk dijawab (*siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3*). Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari

hanya terdapat 6 siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi dikarenakan kurangnya motivasi terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga kebanyakan siswa menganggap kesulitan, kebingungan dalam belajar serta mengerjakan tugas atau ujian mata pelajaran ekonomi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari rangasangan tertentu, sehingga individu berkeinginan belajar atau melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat Uno (2012). Selain itu adanya pendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

Menurut Suciati dan Prasetya (2001) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah cita-cita dan aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan unsur pengajar. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar tersebut konsep diri termasuk kedalam faktor kondisi siswa yang meliputi psikologis siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Hergenthal dan Olson (2008) sebagaimana intrinsik (penguatan diri) lebih penting ketimbang penguatan ekstrinsik, dan penguatan ekstrinsik justru bisa jadi mereduksi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhyangkari 3 Porong terdapat adanya pandangan maupun sikap yang negative pada siswa terhadap dirinya sendiri pada pelajaran ekonomi, menyebabkan kesulitan dalam belajar, kurangnya kemampuan dalam melaksanakan tugas sehingga berdampak pada hasil yang rendah, pandangan atau sikap siswa ini disebut konsep diri pada siswa. Desmita (2012)

Menurut Fitts dalam Agustiani (2006) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, bagaimana individu mempersepsikan dirinya, melakukan reaksi terhadap dirinya, memberikan arti serta penilaian terhadap dirinya. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) Pengalaman, merupakan pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif maupun negatif. 2) Kompetensi, merupakan area yang dapat dihargai oleh individu dan orang lain. 3) Aktualisasi diri, merupakan implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Selain itu menurut Rakhmat (2011) faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah 1) orang lain, hal ini dapat berasal dari pengasuhan orang tua dan konsep diri yang terbentuk akan adanya pujian dan

penghargaan dari orang lain. 2) kelompok rujukan dalam hal ini teman sebaya, masyarakat atau kelompok yang secara emosional mengikat individu yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri

Terdapat pada penelitian terdahulu Safira (2018) menyatakan bahwa konsep diri ialah anggapan individu bahwa mereka memandang dirinya negatif maupun positif dalam mata pelajaran produktivitas jurusan administrasi pertakantoran. Seperti halnya yang terjadi pada SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong pada kelas XII, ketika siswa diberikan tugas mata pelajaran ekonomi, kebanyakan mereka beranggapan dan menganggap bahwa mereka tidak mampu untuk menyelesaikannya tugas pelajaran ekonomi karena menganggap sulit dan rumit sehingga mereka kurangnya motivasi dalam belajar ekonomi dan dapat di tunjukkan dengan tidak memilih mata pelajaran ekonomi pada Ujian Nasional. Terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar ekonomi sehingga berakibat pada kurangnya terdorong dalam belajar pada siswa tersebut. Adanya masalah pada tingkat kemampuan dan konsep diri yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya juga menjadi salah satu penyebab mengapa motivasi siswa juga berbeda-beda.

Menurut Rifanto (2010) mengatakan bahwa ketika anak mempunyai konsep diri yang negatif, maka anak selalu merasa kesulitan dalam mencapai keberhasilan, namun jika anak mempunyai konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, tidak merasa cemas, takut dalam menghadapi kegagalan. Anak mempunyai keyakinan dalam kemampuan dirinya sehingga anak tidak

merasa takut dalam melakukan suatu kesalahan, karena yang terpenting adalah bagaimana cara dirinya bisa tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal ini juga dijelaskan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Safira (2018) bahwasanya konsep diri yang baik terhadap mata pelajaran produktif pada jurusan administrasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang tinggi pada siswa kelas X di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Oleh karenanya, dengan adanya fenomena-fenomena pada penelitian ini yang menyatakan bahwa motivasi siswa belajar pada mata pelajaran ekonomi dan pemilihan sebagai mata pelajaran Ujian Nasional dikategorikan cenderung rendah karena adanya pandangan-pandangan yang negatif dari siswa, jika dibiarkan terus menerus dikhawatirkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tersebut akan menurun, dan dengan di dukung adanya teori dan penelitian terdahulu. Maka fenomena ini menjadi menarik dan butuh perhatian yang lebih dari sekitarnya. Maka, penulis ingin melihat seberapa tinggi pengaruh dari konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. Maka, penulis mengangkat judul penelitian kali ini adalah “Pengaruh Konsep diri Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ?
2. Bagaimana tingkat konsep diri pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS siswa di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ?
3. Bagaimana tingkat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS siswa di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS siswa di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.
2. Untuk mengetahui tingkat konsep diri pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS siswa di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS siswa di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

#### **D. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori dan riset keilmuan psikologi khususnya pada fokus Psikologi Pendidikan, yang mengkaji tentang pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa, dan sebagai bahan pengetahuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan dan menanamkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga menimbulkan perilaku yang positif pada proses belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang berproses serta unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga (Syah, 2007). Selain itu menurut Kingslenny (dalam Baharuddin, 2009) belajar merupakan proses bagaimana tingkah laku individu dapat diubah melalui praktik dan lapangan. Pada buku yang sama menurut Wittaker (dalam Baharuddin, 2009) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu yang ketika tingkah laku tersebut dapat ditimbulkan atau diubah berdasarkan latihan maupun pengalaman.

Sedangkan menurut Hilgard & Bower (dalam Purwanto, 2004) belajar merupakan terjadinya hubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalaman individu itu sendiri secara berulang-ulang, atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan. Adapun pernyataan pengertian belajar menurut Gagne (dalam Purwanto, 2004) merupakan suatu situasi

stimulus bersama dengan isi ingatan yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum dan sesudah ke waktu situasi tadi. Menurut Morgan (dalam Purwanto, 2004) mendefinisikan bahwa belajar merupakan perbuatan yang relatif menetap pada tingkah laku individu yang dapat terjadi akan adanya hasil dari adanya latihan dan pengalaman individu tersebut. Witherington (dalam Purwanto, 2004) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan pada diri individu berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepandaian dan suatu pengertian.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri individu melalui adanya hasil dari latihan dan pengalaman yang berulang-ulang.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan yang tidak terlepas dari adanya faktor-faktor lainnya. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan terlaksana jika dilakukan tanpa adanya dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong untuk belajar. Donald (dalam Djamarah, 2011) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang berada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan

reaksi untuk mencapai tujuannya. Teori ini menekankan bahwa emosi dan reaksi sebagai perubahan pada diri seseorang. Sehubungan dengan itu, motivasi dapat diartikan sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga melakukan usaha-usaha tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar (Djamarah, 2011).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari rangasangan tertentu, sehingga individu berkeinginan belajar atau melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat (Uno, 2012). Selain itu menurut Sardiman (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan usaha atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang disadari untuk mendorong kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Bagi semua siswa motivasi belajar sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan dalam belajarnya serta mencapai prestasi yang baik dalam belajarnya. Menurut Kurniasih (dalam Susanto, 2018) motivasi belajar merupakan segala usaha, tidak hanya dari dorongan jiwa atau

kemauan seseorang melainkan juga apa saja upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Winkel (dalam Susanto, 2018) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak terdapat pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan dan arah dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan siswa. Adapun menurut Prayitno (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar melainkan juga sebagai usaha untuk mengarahkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari internal dan eksternal siswa-siswi yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Adapun pendapat dari Uno (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Faktor Intrinsik, adanya kehendak atau keinginan dalam tercapainya tujuan belajar yang bersumber dari dirinya sendiri.
  - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, hal ini dapat dikatakan sebagai motif berprestasi yaitu motif untuk mendapatkan keberhasilan atau kesempurnaan dalam mengerjakan tugas atau

pekerjaan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya secara tuntas. Motif semacam ini berasal dari dalam diri seseorang yang bersangkutan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini merupakan dorongan dari dirinya sendiri adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu sebagai kebutuhannya serta untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan juara kelas akan menunjukkan belajar yang baik .
- b. Faktor Ekstrinsik, motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar atau perlu adanya ganjaran atas perbuatan.
    - a. Adanya penghargaan dalam belajar, pernyataan secara verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar siswa merupakan cara paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
    - b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, merupakan suatu proses belajar yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.

- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa.

Sedangkan menurut Santrock (2009) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah 1) faktor intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan ex: menyukai mata pelajaran, 2) faktor ekstrinsik yaitu motivasi eksternal untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan seperti penghargaan dan hukuman.

Menurut pendapat Suciati dan Prasetya (2001), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Cita-cita dan Aspirasi, merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan dalam belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Karena jika terwujudnya cita-cita seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya. Cita-cita yang bersumber dalam diri sendiri akan membuat seseorang melakukan upaya yang lebih besar.
- b. Kemampuan peserta didik, hal ini bermaksud segala potensi baik intelegansi atau intelektual, serta kemampuan psikomotorik dapat memperkuat motivasi.
- c. Kondisi peserta didik, keadaan psikologis dan fisiologis dapat mempengaruhi motivasi belajar, kondisi fisik yang sehat dan psikologis atau pikiran yang baik dapat memunculkan gairah dalam

belajar. Selain itu akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran dan akan termotivasi untuk melaksanakan proses belajar (Sarinah & Mardalena, 2017)

- d. Kondisi lingkungan belajar, dalam hal ini dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, sekolah, karena lingkungan yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dalam hal ini terdapat peserta didik yang memiliki perasaan, pandangan, perhatian serta keinginan dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik, pengajar salah satu motivasi ekstrinsik sebagai stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Adapun menurut Sarinah & Mardalena (2017) dalam bukunya upaya pembelajaran di sekolah meliputi sebagai berikut 1) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah 2) membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan 3) membina belajar tertib bergaul 4) membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Selain itu terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (Musri'ah, 2016) :

- a. Sikap, merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan oleh predisposisi untuk merespon orang lain, peristiwa, gagasan, objek dan lain-lain.
- b. Kebutuhan, merupakan kondisi individu sebagai kekuatan internal untuk mencapai tujuan.
- c. Rangsangan, merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat aktif seseorang.
- d. Afeksi, merupakan yang berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian individu pada waktu proses belajar.
- e. Kompetensi, merupakan usaha keras individu untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.
- f. Penguatan, merupakan peristiwa yang mempertahankan dan meningkatkan kemungkinan respon.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yg mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, 1) faktor intrinsik yaitu motivasi internal yang bersumber dari dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, 2) faktor ekstrinsik yaitu motivasi eksternal muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar atau perlu adanya penghargaan dan hukuman atas perbuatan. Penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berdasarkan faktor-faktor yg mempengaruhi motivasi belajar yang terdiri

dari dorongan internal yaitu: 1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, 2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, 3) harapan dan cita-cita, sedangkan dorongan eksternal yaitu : 1) penghargaan dan penghormatan atas diri, 2) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 3) lingkungan belajar yang kondusif.

#### 4. Indikator Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2012) motivasi yang pada diri seseorang memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus-menerus dalam waktu yang lama, mengerjakan sampai selesai tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa ), tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk berprestasi dan tidak merasa puas dengan prestasi yang ia capai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pada masalah untuk orang dewasa seperti masalah pembangunan, politik, agama, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, menentang terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Merasa cepat bosan dengan pekerjaan yang rutinitas atau pekerjaan yang berulang-ulang.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (ketika yakin pada sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu hal yang sudah diyakini itu.
- h. Merasa senang mencari dan memecahkan persoalan.

Sedangkan pendapat lain menurut Uno (2012) motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya keinginan hasrat untuk berhasil
- b. Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan serta cita-cita untuk masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan kondusif.

Adapun menurut Abdullah (dalam Susanto, 2018) indikator motivasi belajar pada siswa ialah 1) Berambisi, 2) Bekerja Keras, 3) Tahan memperbaiki status sosialnya, 4) Memberi penilaian yang tinggi terhadap produktivitas dan kreativitas, 5) Bersaing dan berkompetisi, 6) Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, 7) Melakukan sesuatu lebih baik daripada orang lain.

Selain itu menurut Badaruddin (2015) indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar (kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik dan materi belajar), mengikuti proses belajar mengajar (perhatian, keaktifan dalam belajar, pemilihan tempat duduk), menindaklanjuti proses belajar mengajar (mengulang kembali pelajaran dan menanyakan pelajaran yang kurang dimengerti).

Lebih lengkap Makmum (dalam Susanto, 2018) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Durasi kegiatan, penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan, seberapa sering kegiatan itu dilakuka dalam periode waktu tertentu
- c. Persistensi, ketepatan, kelekatan, dan tujuan dalam sebuah kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan serta kesulitan dalam mencapai tujuan
- e. Devosi, pengabdian berupa pengorbanan uang, tenaga, pikiran, jiwanya dalam mencapai tujuan
- f. Tingkatan aspirasi, adanya maksud, rencana, cita-cita, sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk dalam mencapai tujuan
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah adanya motivasi belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan seperti adanya keinginan kuat dalam belajar dengan tujuan untuk mengetahui informasi maupun penghargaan dari luar.

## 5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kaitannya menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi, tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran melainkan dapat dilakukan oleh guru BK (konselor) sekolah melalui komponen pelayanan dasar, layanan reponsif, layanan perencanaan individu maupun dukungan sistem, dalam hal ini siswa mampu mengembnagkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Susanto (2018) sebagai berikut :

- a. Hindarkan sugesti dan kondisi yang negatif.
- b. Menciptakan situasi kompetisi yang sehat, baik antar individu dengan kelompok di kelas maupun antar kelas.
- c. Adanya *pacemaking* (makin jelas dan dekat pada tujuan belajarnya , maka kuat motivasi untuk berusaha).
- d. Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompok dalam tugas berdiskusi.
- e. Dalam hal tertentu, penghargaan berupa pujian, hadiah dapat juga diberikan.

Senada dengan pendapat Makmun (dalam Susanto, 2018) juga memberikan beberapa upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yakni :

- a. Menyelesaikan tujuan belajar siswa

- b. Memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi
- c. Saingan atau kompetisi untuk meningkatkan prestasi
- d. Pujian yang membangun
- e. Hukuman diberikan pada siswa yang bersalah
- f. Membangkitkan dorongan belajar siswa
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar pada siswa
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan remedial yang baik

De Decce & Grawford (dalam Djamarah, 2002) terdapat empat cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 1) Menggairahkan anak didik, 2) Memberikan harapan realistis, 3) memberikan insentif (hadiah dapat berupa pujian, angka dan lain-lain ), 4) Mengarahkan perilaku anak didik.

Selain itu menurut Gage & Berliner (dalam Djamarah, 2002) terdapat cara meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, sebagai berikut :

- a. Penggunaan pujian verbal
- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- d. Melakukan hal yang luar biasa
- e. Merangsang hasrat siswa
- f. Terapkan konsep atau prinsip dalam konteks belajar

- g. Mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari
- h. Pergunakan simulai dan permainan
- i. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- j. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Selain upaya-upaya yang telah diuraikan di atas, terdapat upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya 1) Penghargaan (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) (Susanto dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa adalah adanya cara dalam meningkatkan motivasi belajar yang tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran saja melainkan juga tanggung jawab konselor atau guru BK di di sekolah melalui layanan-layanan yang disediakan, selain itu pemberian *reward* dan *reonforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

## 6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari internal dan eksternal siswa-siswi yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

### Surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa adab menghadiri majelis. Yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Jangan sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu. Hendaklah ia mempersilakan orang lain agar bisa turut duduk di majelis tersebut. Ayat ini juga menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam menghadiri majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan juga untuk mereka. Selain itu ayat ini juga menunjukkan bahwa keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung, pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama beriman dan beramal sholeh dan yang kedua beriman, beramal sholeh dan berilmu. Derajat pada kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, karena bukan saja karena ilmu yang disandangnya, akan tetapi juga amal dan pengajarannya kepada orang lain baik secara lisan, tulisan maupun

dengan keteladanan. Karena pada dasarnya orang yang menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu.

Berdasarkan penjelasan di atas Ayat ini juga menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam menghadiri majlis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan juga untuk mereka. Selain itu ayat ini juga menunjukkan bahwa keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.

## **B. Kajian Tentang Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri suatu bagian penting dalam proses perkembangan kepribadian seseorang, seperti yang diungkapkan oleh Rogers (dalam Thalib, 2010), bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Hal ini dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri bukan merupakan adanya faktor dari bawaan, melainkan berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus. Dasar konsep diri ditanamkan pada saat saat usia dini kehidupan anak-anak dan menjadi berpengaruh pada tingkah lakunya dikemudian hari.

Menurut Fitts 1971 (dalam Agustiani, 2006) bahwa konsep diri ialah aspek terpenting dalam diri individu, konsep diri sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan dunia luarnya atau lingkungan. Konsep diri secara fenomenologis, ketika individu mempersepsikan dirinya, melakukan reaksi terhadap dirinya, memberikan arti serta penilaian terhadap dirinya. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Dengan kata lain ketika individu mengetahui tentang konsep dirinya, ia akan mengetahui tingkah laku apa selanjutnya. Pada umumnya tingkah laku individu yang muncul berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang cerdas dibandingkan dengan orang lain biasanya individu ini cenderung bertingkah laku sesuai dengan persepsinya.

Konsep diri adalah keseluruhan ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuard & Sudeen dalam Muhith, 2015). Hal ini termasuk persepsi individu terhadap sifat dan kemampuannya, bagaimana interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, mengenai nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginan individu. Upaya memandang dirinya tersebut berbentuk penilaian subjektif individu terhadap dirinya, mengenai perasaan sadar atau tidak sadar dan persepsi terhadap fungsi, peran dan tubuh. Suatu pandangan dan penilaian

mengenai dirinya sendiri meliputi: ketertarikan talenta dan keterampilan, kemampuan, kepribadian, pembawaan, dan persepsi terhadap moral yang dimilikinya.

Hal tersebut juga sependapat dengan Cooley (dalam Rakhmat 2011) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan persepsi tentang dirinya ketika berhadapan dengan orang lain dan bagaimana cara orang lain dalam menilai dirinya. Selain itu konsep diri merupakan sebagai cara memandang individu terhadap dirinya sendiri secara utuh, baik secara fisik, emosi, intelektual, sosial dan spriritual. Terdapat dua aspek besar dalam menjelaskan konsep diri meliputi identitas dan evaluasi diri (Varcarolis dalam Muhith, 2015). Pertama, konsep identitas, pada konsep ini berfokus pada makna yang dikandung oleh diri sebagai objek, dan mengingatkan diri individu pada sistem tatanan sosial. Secara umum identitas mengacu pada siapa atau apa dari diri seseorang dan berbagai makna yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri dan orang lain. Kedua, evaluasi diri atau harga diri sebagai evaluasi mengenai tentang dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri yang negatif jika ia meyakini dan mempunyai pandangan dirinya lemah, tidak berdaya, tidak sanggup berbuat apa-apa, merasa gagal, tidak tertarik, tidak menyukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif mereka cenderung

bersikap pesimis terhadap lingkungan kehidupannya dan kesempatan yang dihadapinya, tidak melihat tantangan sebagai kesempatan melainkan sebagai halangan. Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif cenderung menyerah sebelum berperang dan jika gagal ada dua pihak yang disalahkan yaitu dirinya atau orang lain. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif akan terlihat lebih optimis penuh kepercayaan diri yang bersikap, berpandangan positif terhadap segala sesuatu juga terhadap kegagalannya. Kegagalan bukan sebagai kematian namun sebagai penemuan dan pelajaran yang berharga untuk kedepannya (Muhith, 2015).

Diperkuat dengan pendapat menurut Dariyo (2007) konsep diri merupakan gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan dirinya sendiri. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kekurangan dan kelebihanannya, maka dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, maka individu tersebut akan tumbuh konsep diri yang positif, sedangkan jika individu tak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat pada penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (Dariyo, 2004).

Santrock (2007) Konsep diri merupakan lebih merujuk pada penilaian atau evaluasi pada dirinya sendiri, yang menyangkut pada bidang-bidang tertentu pada dirinya. Remaja melakukan evaluasi pada dirinya dalam berbagai bidang seperti akademik, atletik, penampilan fisik. Sedangkan menurut Brooks (dalam Rakhmad 2011) menjelaskan pandangan dan persepsi tentang dirinya sendiri meliputi psikologi, sosial dan fisik. Sementara itu menurut Pemily (dalam Desmita, 2012) mendefinisikan keyakinan tentang dirinya meliputi sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri, konsep diri dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri**

Secara umum konsep diri merupakan gambaran mengenai dirinya sendiri dapat dipengaruhi oleh hubungan maupun interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pandangan terhadap dirinya sendiri serta pengalaman dalam keseharian. Sebagaimana dalam proses perkembangan, keluarga berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak, dalam hal ini terbentuknya konsep diri berasal dari gaya

pengasuhan orang tua termasuk interaksi interpersonal ibu dan anak (Thalib, 2010).

Menurut Fiedman (dalam Thalib, 2010), pengasuhan orang tua berdampak pada psikologis anak. terdapat beberapa gaya pengasuhan orang tua, orang tua dengan gaya pengasuhan permisif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial rendah. Pengasuhan gaya otoritatif cenderung menghasilkan konsep diri, kompetensi sosial dan independensi yang tinggi. Hal ini karena orang tua di samping memberikan kontrol orang tua juga memberikan kebebasan pada anak, sehingga anak dapat menerima dirinya dan dapat mengembangkan konsep dirinya yang positif. Sebaliknya orang tua dengan gaya pola asuh otoriter dan permisif kurang memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan konsep diri positif bahkan mengarahkan pada perkembangan konsep diri yang negatif. Konsep diri dalam konteks sosial dipengaruhi oleh evaluasi signifikan oleh orang lain.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Pengalaman, merupakan pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif maupun negatif.
- b. Kompetensi, merupakan area yang dapat dihargai oleh individu dan orang lain.

- c. Aktualisasi diri, merupakan implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Menurut Rakhmat (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

- a. Orang lain, merupakan konsep diri yang terbentuk akan adanya pujian dan penghargaan dari orang lain, menurut Sullivan (dalam Rakhmad, 2011) menjelaskan bahwa jika individu diterima, dihormati dan disenangi orang lain, maka individu tersebut cenderung menerima dirinya, bila orang lain meremehkan individu, maka individu cenderung menolak dirinya. Hal ini juga sependapat pada eksperimen yang dilakukan oleh Miyamoto & Dornbusch (dalam Rakhmat 2011) ketika orang lain menilai baik tentang dirinya, cenderung memberikan skor yang tinggi pada penilaian dirinya. Eksperimen lain yang dilakukan oleh Gergen (dalam Rakhmad 2011) menunjukkan peningkatan citra diri yang lebih baik karena adanya penilaian yang baik dari orang lain. Menurut Mead (dalam Rakhmat 2011) orang terdekat (*significant others*) sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri karena adanya ikatan emosional atau disebut dengan (*affective others*), (Humber dalam Rakhmad, 2011).
- b. Kelompok rujukan, dalam hal ini teman sebaya, masyarakat atau kelompok yang secara emosional mengikat individu yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

Sedangkan menurut Crow (dalam Suwendra 2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja ialah:

- 1) Waktu, 2) Diri ideal (*self ideal*) dan kecocokan diri (*self congruence*),
- 3) Tingkat kelas atau pendidikan juga berpengaruh pada pembentukan konsep diri, 4) Terdapat hubungan antara diri ideal terhadap prestasi belajar dan penerimaan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah pengasuhan orang tua atau adanya kehadiran orang lain serta pengalaman individu merupakan faktor yang dapat memunculkan adanya konsep diri dan individu dapat mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekitarnya.

### **3. Dimensi-Dimensi Konsep Diri**

Menurut Allen (dalam Muhith, 2015), pada dimensi konsep diri terbagi menjadi empat bagian yang terdiri atas :

#### **a. Konsep diri aktual**

Konsep diri yang berarti yang menggambarkan tentang kondisi realitas yang sebenarnya, ataupun konsep diri yang menyatakan siapa kita saat ini. Konsep diri juga merupakan persepsi nyata tentang dirinya sendiri dan persepsi yang individu gambarkan pada orang lain. Seperti status sosial, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Contoh : “saya mahasiswi UIN semester 7”

b. Konsep diri ideal

Konsep diri ideal merupakan persepsi individu mengenai atas dirinya harus seperti apa tampaknya. Contoh : ketika individu memutuskan untuk meneruskan pendidikan di UIN ini , merupakan keputusan yang berupaya untuk menunjukkan konsep diri yang ideal. Konsep ideal ini bisa diartikan sebagai usaha atau berjuang untuk memperbaiki kemampuan kehidupan.

c. Konsep diri pribadi

Konsep diri pribadi merupakan gambaran bagaimana individu menjadi individu tersebut. Berusaha menunjukkan individu yang bertindak sebagai individu yang ramah, bersahabat, kreatif dan menyukai tantangan. Misalnya dalam konsep pribadi menggambarkan individu yang menggemari tantangan sehingga mengikuti pendidikan psikologi di UIN karena merasa tertantang untuk menggeluti pekerjaan di bidang psikologi.

d. Konsep diri sosial

Pada dasarnya konsep diri sosial berkaitan dengan menjalin relasi individu dengan orang lain. Individu ingin agar orang lain menilai dan memandang dirinya memiliki kemampuan berupa kecerdasan, menarik, baik hati, peduli. Keinginan yang seperti itu menjadikan individu untuk mewujudkan konsep diri sosial. Dalam konsep diri ini bertujuan untuk adanya keinginan agar dapat

dipandang oleh orang lain. Dengan demikian, konsep diri merupakan suatu proses dalam bagian diri individu.

Adapun empat dimensi pada konsep diri menurut Berk (dalam Dariyo, 2007) di antaranya adalah :

a. Fisiologis

Berkaitan dengan unsur-unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedaang atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal dan sebagainya. Dal hal ini fisik sangat mempengaruhi seseorang dalam menilai diri sendiri.

b. Psikologis

Berkaitan dengan tiga hal 1) Kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsntrasi), 2) Afeksi (ketahanan, ketekunan dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress) maupun konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, *coping stress*, *resiliensi*). Pemahaman terhadap psikologis sangat mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (*positive self-concept*), sebaliknya penilaian yang cenderung buruk akan mengembangkan konsep diri yang begatif (*negative self-concept*)

c. Psiko-sosiologis

Pemahaman individu terhadap hubungan dengan lingkungan sosialnya, hal ini meliputi : 1) orang tua, saudara kandung dan kerabat

dalam keluarga, 2) teman-teman pergaulan, tetangga, 3) lingkungan sekolah (guru, teman, sekolah, aturan-aturan sekolah).

d. Psiko-spiritual

Merupakan kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya, yang meliputi 1) ketaatan beribadah, 2) kesetiaan berdoa dan puasa, 3) kesetiaan menjalankan ajaran agama. Dalam hal ini hubungan antara individu dengan Tuhannya terpancar pada perilaku individu yang religius dan kesungguhan individu mengasihi orang lain dan dirinya sendiri.

e. Psikoetika dan Moral

Merupakan suatu kemampuan memahami dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moralitas. Dalam hal ini mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan.

Selain itu menurut Rakhmat (2011) menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi konsep diri yaitu : 1) Dimensi kognitif disebut dengan citra diri (*self image*) contoh “saya orang pintar”, 2) Dimensi afektif disebut dengan harga diri (*self esteem*) contoh “saya senang diri saya pintar”. Menurut Tracy (dalam Suwendra, 2018), konsep diri terdiri dari tiga dimensi utama yaitu: 1) Diri ideal (*self ideal*), dengan indikatornya harapan, impian, visi dan idaman, 2) Citra diri (*self image*), dengan indikatornya; bagaimana cara memandang dirinya sendiri, dan bagaimana dirinya bertingkah laku dalam situasi tertentu, 3) Harga diri

(*self esteem*), dengan indikatornya; bagaimana dirinya berfikir, bagaimana dirinya merasa dan bagaimana dirinya bertingkah laku.

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2012) menyebutkan bahwa konsep diri terdapat tiga dimensi antara lain :

- a. Pengetahuan, dimensi pengetahuan (kognitif) pada konsep diri merupakan segala sesuatu yang dipikirkan tentang diri individu sebagai pribadi. Sedangkan menurut Centi (dalam Desmita, 2012) hal ini merupakan suatu gambaran tentang dirinya sendiri (*self image*) pandangan terhadap peran, sikap individu yang dapat membentuk citra diri.
- b. Harapan, dalam hal ini adanya pandangan mengenai pengharapan bagi diri individu tentang apa yang di cita-citakan dimasa depan. Menurut Centi (dalam Desmita, 2012) pengharapan ini merupakan cita-cita diri atau diri ideal (*self ideal*) terdiri atas impian, aspirasi, harapan dan keinginan individu. Akan tetapi dalam menetapkan standart diri ideal (*self ideal*) harus lebih realistis yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Penilaian, dalam hal ini penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Pandangan tentang harga atau kewajaran individu sebagai pribadi. Menurut Centi (dalam Desmita, 2012) individu dapat memandang dan menilai dirinya berharga maupun tidak, individu biasanya senang dengan beberapa ciri atau sikap yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006), pada konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu terdiri atas :

a. Dimensi Internal

Dimensi internal merupakan cara pandang atau penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan apa yang terdapat dalam dirinya.

1) Diri identitas

Merupakan simbol ataupun label yang ditujukan oleh individu untuk menjelaskan dirinya dan membentuk identitasnya. Label-label ini akan berkembang dan bertumbuh seiring meluasnya kemampuan individu.

2) Diri pelaku

Merupakan persepsi individu pada keinginan diri individu untuk melakukan sesuai dengan dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal.

3) Diri penerima

Merupakan sebagai pengamat, pembanding, penentu standard terutama sebagai penilai. Sebagai jembatan dari konsep diri sebelumnya.

b. Dimensi Eksternal

1) Diri fisik

Merupakan cara pandang, persepsi individu mengenai fisik, kesehatan, penampialan dirinya. Konsep diri fisik positif,

memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya meliputi fisik, penampilan, kesehatan, serta ukuran tubuh yang ideal. Sedangkan konsep diri negatif, memiliki pandangan yang rendah atau memandang negatif mengenai fisik, penampilan, kesehatan, serta ukuran tubuh yang ideal.

## 2) Diri etik-moral

Merupakan cara bagaimana seseorang mengelolah berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan serta penilaian individu berkaitan dengan moralitas dirinya terkait dengan relasi dengan Tuhannya, dan segala yang bersifat normatif, baik nilai, prinsip yang memberi arti dalam kehidupan seseorang. Bahwa konsep diri etik moral positif, memiliki pandangan untuk mengarahkan dirinya untuk menjadi pribadi yang percaya dan berpegang teguh dengan nilai-nilai, baik yang berada pada agama maupun tatanan atau norma sosialnya. Sedangkan konsep diri etik moral yang negatif, kecenderungan individu yang menyimpang dari nilai-nilai moral etika yang berlaku bagi agama dan tatanan sosial yang seharusnya dipatuhi

## 3) Diri pribadi

Merupakan cara bagaimana seseorang dalam menilai, memandang kemampuan, keadaan yang terdapat pada pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik serta hubungan sosialnya dengan orang lain, meliputi sejauh mana individu

merasa puas, tepat terhadap pribadinya. Bahwa konsep diri pribadi yang positif, memiliki pandangan mengenai dirinya sebagai pribadi yang penuh dengan kebahagiaan, selalu optimis dalam menjalani kehidupan, dapat mengontrol dirinya sendiri, serta mengembangkan akan potensi yang dimilikinya. Sedangkan konsep diri pribadi yang negatif, memiliki pandangan mengenai dirinya sebagai individu sulit merasakan kebahagiaan, pesimis dalam menjalani kehidupan, kurang mampu mengontrol terhadap dirinya sendiri, dan kurangnya mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### 4) Diri keluarga

Merupakan cara pandang individu mengenai perasaan dan aharga diri di dalam keluarganya. Menunjukkan seberapa jauh individu merasa kelekatan serta peran dan fungsi yang dijalankan di keluarga. Bahwa konsep diri keluarga yang positif, merasa dicintai oleh keluarganya, memiliki perasaan bahagia berada di tengah-tengah keluarga yang dimilikinya. Mendapatkan dukungan dari keluarganya. Sedangkan konsep diri keluarga yang negatif, merasa kurang mencintai dan dicintai oleh keluarganya, kurang merasa bahagia terhadap keluarganya serta kurangnya mendapat dukungan dari orang tua.

#### 5) Diri sosial

Merupakan cara bagaimana individu menilai dirinya sendiri, berkaitan dengan dalam membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Bahwa konsep diri sosial yang positif, memiliki kecenderungan pribadi yang hangat, penuh keramahan, menunjukkan sikap empati, merasa diperhatikan oleh sekitarnya serta aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungannya. Sedangkan konsep diri sosial yang negatif, memiliki kecenderungan merasa acuh tak acuh, tidak memiliki empati pada orang lain, kurang ramah, kurang peduli terhadap orang lain, jarang melibatkan dirinya dengan aktivitas-aktivitas sosialnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi- dimensi konsep diri adalah konsep diri dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu dimensi internal merupakan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya meliputi diri identitas, diri pelaku dan diri penilai, sedangkan dimensi eksternal merupakan penilaian dirinya sendiri melalui hubungan dirinya dengan orang lain meliputi konsep diri fisik, konsep diri moral etik, konsep diri sosial, dan konsep diri keluarga.

#### 4. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Konsep diri merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri, konsep diri dapat berkembang dari

adanya pengalaman yang terus menerus yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu.

Surah adz- dzariat ayat 20-21

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ۚ ۲۰ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ۲۱

Artinya :

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan.”

Ibnu katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuhan, hewan dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan segala sesuatu yang , terdapat pada diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat dan kebahagiaan. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya untuk memelihara kekuasaan Allah.

Menurut Dariyo (2007) konsep diri merupakan gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan dirinya sendiri. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kekurangan dan kelebihanannya, maka dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, maka individu tersebut akan tumbuh konsep diri yang positif, sedangkan jika individu tak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi

kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat pada penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan konsep diri yang baik, maka individu dapat mengenal dirinya dengan baik, maka ia akan mengenal Tuhannya pula. Karena dalam perspektif keagamaan, mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Dalam Al-qur'an dinyatakan dalam surah Ar-Rum ayat 8 :

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا  
إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ  
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

Artinya :

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.”

Berdasarkan beberapa penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang cenderung bertindak laku sesuai dengan konsep diri masing-masing, islam mempertegas konsep diri yang positif bagi setiap individu. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan. Karena itu, manusia diberikan amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh, ke dalam derajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman, beramal sholeh. Keimanan akan membimbing manusia untuk membentuk konsep diri

yang positif, dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula atau amal sholeh.

### **C. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar**

Menurut Fitts 1971 (dalam Agustiani 2006) bahwa konsep diri ialah aspek terpenting dalam diri individu, konsep diri sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan dunia luarnya atau lingkungan. Konsep diri secara fenomenologis, ketika individu mempersepsikan dirinya, melakukan reaksi terhadap dirinya, memberikan arti serta penilaian terhadap dirinya. Fiits juga mengatakan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Dengan kata lain ketika individu mengetahui tentang konsep dirinya, ia akan mengetahui tingkah laku apa selanjutnya. Pada umumnya tingkah laku individu yang muncul berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang cerdas dibandingkan dengan orang lain biasanya individu ini cenderung bertingkah laku sesuai dengan persepsinya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab ketika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini pertanda bahwa sesuatu yang akan dilakukan tidak menyentuh pada kebutuhan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar

dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari rangasangan tertentu, sehingga individu berkeinginan belajar atau melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat Uno (2012).

Sedangkan menurut Suciati dan Prasetya (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, kondisi peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik. Berdasarkan faktor-faktor motivasi belajar di atas bahwa faktor kondisi siswa atau faktor intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar Djamarah (2011). Faktor kondisi siswa ini meliputi psikologis dan fisiologis, konsep diri termasuk kedalam faktor kondisi siswa psikologis.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang penting sehingga masuk pada mata pelajaran yang di ujikan pada jurusan IPS dilihat dari peraturan Diknas Nomor 77 tahun 2008 telah menetapkan bahwa peraturan mengenai Ujian Nasional SMA/MA. Sehingga peraturan ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia tak terkecuali di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang di dalamnya terdapat jurusan yang terdiri dari jurusan IPS dan jurusan IPA. Peneliti menemukan fakta bahwa siswa pada jurusan IPS umumnya memilih mata pelajaran sosiologi dan geografi dibandingkan

dengan mata pelajaran ekonomi terdapat sedikit sekali dari siswa jurusan IPS yang memilih mata pelajaran ekonomi. Beberapa siswa menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi tergolong mata pelajaran yang sulit dan ribet terdapat banyak rumus yang sulit untuk di hafalkan sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan mata pelajaran ekonomi.

Anggapan atau persepsi mengenai dirinya merupakan konsep diri yang berarti memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang positif perlu dimiliki dan di tanamkan pada setiap siswa karena sangat berpengaruh terhadap tingkah laku apa yang muncul, karena siswa cenderung melakukan apa yang di persepsikannya. Menurut Rifanto (2010) mengatakan bahwa ketika anak mempunyai konsep diri yang negatif, maka anak selalu merasa kesulitan dalam mencapai keberhasilan, namun jika anak mempunyai konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, tidak merasa cemas, takut dalam menghadapi kegagalan. Anak mempunyai keyakinan dalam kemampuan dirinya sehingga anak tidak merasa takut dalam melakukan suatu kesalahan, karena yang terpenting adalah bagaimana cara dirinya bisa tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Sehingga konsep diri yang tertanam pada siswa akan sangat mempengaruhi proses belajarnya. Dengan demikian konsep diri yang positif akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam belajarnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi konsep diri

makan semakin tinggi motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi konsep diri yang tinggi pada siswa kelas X SMK Pasundan akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pelajaran Produktif di jurusan Administrasi Perkantoran.

Persepsi tentang diri tidak akan langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan persepsinya Symonds (dalam Agustiani 2006). Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dapat dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Selain itu konsep diri bukan dari faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensi. Menurut Fiedman (dalam Thalib 2010) Adanya pengaruh pengasuhan orang tua dan pengalaman menjadi penyebab terjadinya konsep diri, ketika siswa berada pada lingkungan atau dengan teman-teman yang mempunyai persepsi negatif mengenai pelajaran ekonomi, sehingga siswa tersebut yang sebelumnya merasa kesulitan dengan mata pelajaran ekonomi semakin merasa mempersepsikan negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2013) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang membahas bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar pada Sema, Hima dan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

Ketika siswa mengkonsep dirinya kurang mampu dan merasa kesulitan dengan mata pelajaran ekonomi sehingga yang muncul adanya rendahnya motivasi dalam belajar. Akan selalu merasa cemas, takut bersalah dalam memulai proses belajar. Terdapat teori yang menguatkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di kelas banyak disebabkan oleh pandangan atau persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas disekolah Desmita (2012).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan kelompok analisis, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2010) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Pada laporan akhir penelitiannya dapat memiliki struktur yang konsisten mulai dari pendahuluan, Kajian Pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan pola penelitian non eksperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan di antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

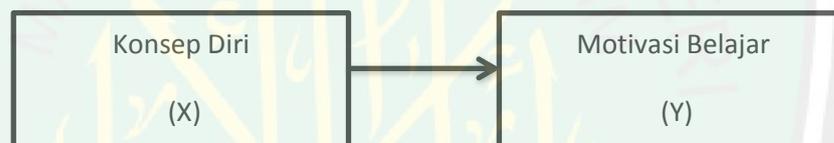
#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu yang berbentuk apapun yang dipilih peneliti untuk dikaji, sehingga didapatkan data tentang sesuatu

tersebut, yang kemudian diambil kesimpulan dari pembahasan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong”. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel tergantung dan variabel bebas, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. *Dependent variable* pada penelitian ini adalah motivasi belajar.
- b. *Independent variable* pada penelitian ini adalah konsep diri.

Hubungan antara variabel yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian**

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini merupakan konsep diri pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang merupakan cara pandang, penilaian serta persepsi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pelajaran ekonomi yang dapat berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus dan dapat berpengaruh terhadap

tingkah laku individu. Adapun faktor konsep diri dalam penelitian ini meliputi konsep diri internal termasuk diri identitas, diri pelaku dan konsep diri eksternal termasuk diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, diri sosial.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal siswa-siswi kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai keberhasilan dalam belajar pelajaran ekonomi. Adapun faktor dalam motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik termasuk adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut pengertian Azwar (2007) menyatakan bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian sehingga subjek kelompok penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kelompok subjek lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat 212 populasi siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang terdiri dari 36 siswa kelas XII IPS 1, 35 siswa kelas XII IPS 2, 35 siswa kelas XII IPS 3, 35 siswa kelas XII IPS 4, 36 siswa kelas XII IPS 5, 36 siswa kelas XII IPS 6.

**Tabel 3.1**

**Populasi siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong**

**Tahun Ajaran 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah
1.	XII-IPS 1	36
2.	XII-IPS 2	35
3.	XII-IPS 3	35
4.	XII-IPS 4	35
5.	XII-IPS 5	35
6.	XII-IPS 6	36
Jumlah Total		212 Siswa

Sumber data : Bu Ifa (Guru BK SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong)

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar,2007). Peneliti menggunakan teknik sampling random yang merupakan penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut Azwar (2007).

Tahap pertama peneliti menentukan sampel pada siswa kelas XII IPS di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Sampel diambil 50% dari keseluruhan populasi dari jumlah 212 siswa menjadi 106 siswa. Pengambilan sampel secara random dilakukan di kelas sebanyak 6

kelas, namun pada saat penelitian berlangsung hanya terdapat 5 kelas saja yang dapat dilakukan penelitian karena terdapat kelas yang pembelajaran tidak dapat diganggu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Skala**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti, skala yang digunakan merupakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori-teori terdahulu, mengacu pada dimensi atau faktor dari variabel terkait.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 skala, yaitu skala yang mengukur tingkat konsep diri dan tingkat motivasi belajar pada subjek, yaitu siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 kelas XII. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006).

Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban yang tercantum. Pada masing-masing instrumen terdapat empat pilihan jawaban, yaitu “Sangat setuju” (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Empat pilihan jawaban

diberikan dengan tujuan untuk menghindari jawaban netral dari responden (Azwar, 2012).

## 2. Blue Print

Penelitian ini akan mengukur dua variabel, sehingga terdapat dua skala, kedua alat ukur variabel dalam penelitian ini terdiri dari skala motivasi belajar, skala konsep diri. Berikut ini adalah rincian dari ketiga alat ukur tersebut :

**Tabel 3.2 Blue Print Konsep Diri**

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomer Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Internal	Diri identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran ekonomi	1,2,3	19,20,21	6
	Diri Pelaku	Sikapnya terhadap dirinya pada pelajaran ekonomi	4,5	22,23	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap fisik dirinya	6,7,8	24,25,26	6
	Diri etik-moral	Penilaian terhadap dirinya berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	9,10,11,12	27,28,29,30	8
	Diri keluarga	Penilaian dirinya di dalam keluarga	13,14	31,32	4
	Diri social	Penilaian dirinya ketika berhubungan dengan orang lain	15,16,17,18	33,34,35,36	8
Jumlah			18	18	36

Berdasarkan pada tabel 3.2 terdapat 36 aitem pada variabel konsep diri. Instrumen ini dinyatakan bahwa telah digunakan untuk menguji siswa

kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Pilihan jawaban dalam skala ini terdiri dari 4 yaitu “Sangat Setuju” (SS): 4, “Setuju” (S): 3, “Tidak Setuju” (TS): 2, dan “Sangat Tidak Setuju: 1” (STS).

**Tabel 3.3 Blue Print Motivasi Belajar**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3	19,20,21	6
		Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	22,23,24	6
Ekstrinsik		Adanya harapan dan cita-cita masa depan,	7,8,9,10	25,26,27,28	8
		Adanya penghargaan dalam belajar	11,12,13	29,20,31	6
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,15,16	32,33,34	6
		Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	17,18	35,36	4
			18	18	36

Berdasarkan pada tabel 3.3 terdapat 36 aitem pada variabel motivasi belajar. Instrumen ini dinyatakan bahwa telah digunakan untuk menguji siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Pilihan jawaban dalam skala ini terdiri dari 4 yaitu “Sangat Setuju” (SS): 4, “Setuju” (S): 3, “Tidak Setuju” (TS): 2, dan “Sangat Tidak Setuju: 1” (STS).

## F. Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berarti bahwa sejauh mana ketepatan dan akurasi suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur, Azwar (2012). Alat ukur bisa dikatakan mempunyai validitas yang tinggi ketika alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang menggambarkan variabel yang diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*). Syarat aitem dikatakan valid apabila  $r > 0,30$ . Uji skala dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan pengambilan data dilapangan (*try out* terpakai).

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri**

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomer Aitem		Jumlah aitem valid
			Valid	Gugur	
Internal	Diri identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran ekonomi	2,19,20	1,3,21	3
	Diri Pelaku	Sikapnya terhadap pelajaran ekonomi	4,5,22,23	-	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap fisik dirinya	6,7,8,24,25	26	5
	Diri etik-moral	Penilaian terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	9,10,11,12,27,28,29,30	-	8
	Diri keluarga	Penilaian dirinya di dalam keluarga	13,14	31,32	2
	Diri social	Penilaian dirinya ketika berhubungan dengan orang lain	16,17,18,34,35,36	15,33,	6
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>8</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa skala konsep diri yang terdiri dari 36 aitem yang mewakili dua dimensi konsep diri, setelah dilakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa terdapat delapan aitem yang gugur, dengan rincian dua aitem *favorable* dan satu aitem *unfavorable* dari dimensi internal pada indikator diri identitas, satu aitem *unfavorable* dari dimensi eksternal pada indikator diri fisik, dua aitem *unfavorable* dari dimensi eksternal pada indikator diri keluarga, satu aitem *favorable* dan satu aitem *unfavorable* dari dimensi eksternal pada indikator diri sosial. Sehingga tersisa 28 aitem valid dari skala konsep diri.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah aitem valid
			Valid	Gugur	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3,19,20	21	5
		Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6,22,23,24	-	6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan,	7,8,10,25,26,28	9,27	6
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	11,12,29	13,20,31	3
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,15,16,32,33,34	-	6
		Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	18,35	17,36	2
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>8</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa skala motivasi belajar yang terdiri dari 36 aitem yang mewakili dua faktor motivasi belajar, setelah dilakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa terdapat delapan aitem yang gugur, dengan rincian satu aitem *unfavorable* dari faktor intrinsik pada indikator adanya hasrat keinginan berhasil, satu aitem *favorable* dan satu aitem *unfavorable* dari dimensi intrinsik pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, satu aitem *favorable* dan dua aitem *unfavorable* dari dimensi ekstrinsik pada indikator adanya penghargaan dari luar dalam belajar, satu aitem *favorable* dan satu aitem *unfavorable* dari dimensi ekstrinsik pada indikator adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Sehingga tersisa 28 aitem valid dari skala motivasi belajar.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten) Riduwan & Sunarto (2009).

Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi (Azwar, 2012). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science).

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabel**

Variabel	Aitem Valid	Koefisien <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	28	0,886	<i>Reliable</i>
Konsep Diri	28	0,877	<i>Reliable</i>

Berdasarkan pada tabel 3.6 penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alfa* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science). Kemudian hasil dari skala motivasi belajar mempunyai koefisien alpha ( $\alpha$ ) = 0,886. Hal ini dapat diartikan bahwa skala motivasi belajar mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi karena  $\alpha = 0,886 > 0,60$  sehingga skala tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya skala konsep diri mempunyai koefisien alpha ( $\alpha$ ) = 0,877. Hal ini mengartikan bahwa skala konsep diri mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, karena ( $\alpha$ ) = 0,877 > 0,60 sehingga skala tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan cara dimana ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data akan mengikuti atau mendekati distribusi normal Santoso (2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji

*Kolmogorov Smirnov*. a lat uji ini biasa disebut dengan K-S tersedia dalam program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 responden, jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu Santoso (2010). Pada penelitian ini pengujian linieritas menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA, jika *Deviation from Linearity* atau harga F tuna lebih dari 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antar dua variabel.

## G. Analisis Data

Tekni analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikansi antara konsep diri dan motivasi belajar serta menjawab rumusan masalah yang sudah tercantum dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science), sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data ini, diantaranya :

### 1. Analisis Deskripsi

Pada analisis deskripsi dilakukan untuk memaparkan data hasil penelitian berupa mean dan standart deviasi pada masing-masing variabel :

**a. Mean empirik**

Mencari mean empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \Sigma X/N$$

Keterangan :

M : Mean

$\Sigma X$  : Jumlah nilai dalam distribusi

N : Jumlah total responden

**b. Mean Hipotetik**

Mencari mean hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ item}$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

I max : Skor tinggi

I min : Skor rendah

$\Sigma$  : Jumlah dalam skala

**c. Standart Deviasi**

Mencari standart deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standart deviasi

i max : Skor tinggi item

i min : Skor rendah item

#### d. Kategorisasi

Setelah menghitung mean dan standart deviasi, pada tahap selanjutnya adalah melakukan pengelompokkan menjadi tiga rentang kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan normas sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Kateogorisasi**

Norma	Kategorisasi
$X > (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

## 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science). Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009). Menurut Suyono (2018) uji regersi linier sederhana merupakan model probabilistic untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Uji regresi linier sederhana dilakukan pada konsep diri terhadap variabel motivasi belajar, apabila nilai Sig (p) < 0,05, maka terdapat regresi antar variabelnya.

Adapun rumus dari Analisis Regresi Linier Sederhana menurut Sugiyono (2010) ialah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. (+) arah garis naik, (-) arah garis turun.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong” dilaksanakan di gedung SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

##### a. SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong merupakan salah satu SMA swasta di Kecamatan Porong Sidoarjo yang telah terakreditasi A, sekolah ini berdiri pada tanggal 11 Juli 1980 didirikan oleh Yayasan Kemala Bhayangkari Watu Kosek. Tidak hanya pendidikan sekolah tingkat SMA akan tetapi juga pendidikan TK, SD, dan SMP, selain itu pendirian adanya SMA di usulkan oleh Bapak H. Mustofa dan Bapak Manggoli dengan dukungan suara selaku penghubung Yayasan ke Brimob. Pengajuan tersebut di dukung oleh Kolonel Hadi Sutrisno selaku KAPUSDIK Brimob Watu Kosek kala itu. Sampai pada tanggal 26 Juli 1986 diadakan timbangan terima ahli pengelola dr pusdik Watu Kosek ke Pusdik Gasum Porong.

Maka dari itu, di belakang nama SMA Kemala Bhayangkari 3 tertera nama “Pusdik Gasum Porong”. Sampai saat ini dikenal dengan sebutan SMABATIG yaitu SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sudah delapan kali pergantian kepala sekolah diantaranya : (1) Drs Herjumanto (2) Drs. Wahyu Hari.S (3) Dra. Mariani (4) Drs. Soeharsono (5) Dra. Hj.Sarni Untung (6) Drs.H Askan (7) Drs. Silvester wara dan (8) Moh Anas saat ini.

SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong terdiri dari dua jurusan di antaranya IPS dan IPA, pada tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 1276 siswa antara lain 557 siswa laki-laki dan 719 siswa perempuan, terdapat 42 pengajar. Selain itu kurikulum yang dipakai di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ialah K13. Dalam proses belajar mengajar di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ini mempelajari dua bahasa asing diantaranya Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Tidak hanya unggul dalam bidang akademik SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong juga unggul dalam kegiatan non akademik yaitu ekstrakurikuler yang selalu memenangkan dalam setiap perlombaan.

Adapun visi dan misi serta tujuan SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ialah :

Visi :

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara maksimal
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 4) Menambahkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tujuan :

- 1) Menuju sekolah yang disiplin dan tertib dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan
- 3) Eksternal, agar dapat dipercaya oleh masyarakat

b. Jurusan IPS

SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong terdapat dua penjurusan yaitu IPA dan IPS, pada jurusan IPS terdapat 6 kelas dengan jumlah 212 siswa antara lain kelas XII IPS 1 berjumlah 36 siswa, kelas XII IPS 2 berjumlah 35 siswa, kelas XII IPS 3 berjumlah 35 siswa, kelas

XII IPS 4 berjumlah 35 siswa, kelas XII IPS 5 berjumlah 35 siswa dan kelas XII IPS 6 berjumlah 36 siswa.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2019 sampai 10 Januari 2020, penyerahan surat izin penelitian dilakukan pada tanggal 1 November 2019. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling random yang merupakan penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut Azwar (2007). Perizinan untuk mengambil data populasi telah disetujui oleh pihak SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, setelah melalui berbagai proses administrasi.

## **3. Prosedur dan Administrasi Penelitian**

Tahapan prosedur dan administrasi perizinan dalam penelitian ini tertera sebagai berikut :

- a. Mengurus surat pengantar di BAK Fakultas Psikologi perihal perizinan penelitian di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.
- b. Mengantar surat perizinan penelitian kepada TU SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.
- c. Melakukan penelitian setelah memperoleh izin dari pihak SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian yaitu penggunaan uji normalitas yang merupakan cara dimana ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data akan mengikuti atau mendekati distribusi normal Santoso (2010).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>KS</i>	<i>Sig.</i>	<i>Status</i>
Kosep Diri	0,856	0,227	Normal
Motivasi Belajar	1,043	0,457	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera di tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga kedua variabel terkait telah memenuhi prasyarat untuk berdistribusi normal. Rincian distribusi normal tiap variabel adalah untuk variabel konsep diri sebesar 0,227, dan variabel motivasi belajar sebesar 0,457.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu Santoso (2010). Pada uji

linieritas ini data yang linier merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi linier yaitu analisis linier sederhana.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Status
Konsep Diri – Motivasi Belajar	0,168	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas yang tertera pada tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa variabel konsep diri pada motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,168 yang artinya *deviation from linearity* (Sig > 0,05). Maka diketahui bahwa antara variabel konsep diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

## 2. Analisis Deskripsi dan Kategorisasi

### a. Skor Hipotetik dan Empirik

**Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Empirik**

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maks	Min	Mean	Maks	Min	Mean
Konsep Diri	112	28	70	104	59	81,1
Motivasi Belajar	112	28	70	112	56	78,1

- 1) Pengukuran skala konsep diri yang terdiri dari 28 aitem dengan rentang skor 1-4, sehingga kemungkinan skor skala konsep diri tertinggi 112 dengan mean hipotetik 70. Berdasarkan hasil penelitian skor skala konsep diri tertinggi 104 dengan mean empirik 81,1. Ketika dibandingkan antara mean hipotetik dan

mean empirik, maka mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik. Melihat perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik sehingga dapat dinyatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya adalah tinggi.

- 2) Pengukuran skala motivasi belajar yang terdiri dari 28 aitem dengan rentang skor 1-4, sehingga kemungkinan skor skala konsep diri tertinggi 112 dengan mean hipotetik 70. Berdasarkan hasil penelitian skor skala motivasi belajar tertinggi 104 dengan mean empirik 78,1. Ketika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik. Melihat perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik sehingga dapat dinyatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya adalah tinggi.

b. Kategorisasi Data

**Tabel 4.4 Kategorisasi Konsep Diri**

		<i>Rentang</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Tinggi	90-112	37	34,9
	Sedang	56-89	69	65,1
	Rendah	28-56	-	-
Total			106	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 kategorisasi konsep diri yang telah diuji dapat diketahui hasil bahwa 34,9% dengan frekuensi sebanyak 37 subjek memiliki konsep diri yang tinggi, 65,1 % dengan frekuensi sebanyak 69

subjek memiliki konsep diri sedang, dan 0 % pada konsep diri yang rendah.

**Tabel 4.5 Tabel Motivasi Belajar**

		<i>Rentang</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Tinggi	90-112	24	22,6
	Sedang	56-89	82	77,4
	Rendah	28-56	-	-
Total			106	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 kategorisasi motivasi belajar yang telah diuji dapat diketahui hasil bahwa 22,6% dengan frekuensi sebanyak 24 subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi, 77,4 % dengan frekuensi sebanyak 82 subjek memiliki motivasi belajar sedang, dan 0 % pada motivasi belajar yang rendah.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 4.6 Analisis Linier Sederhana**

<i>Predictors</i>	<i>Dependent variabel</i>	F	Sig.(p)
Konsep diri	Motivasi belajar	0,448	0.000

Berdasarkan tabel 4.6 analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji linier sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesa penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science).

Berdasarkan tabel 4.6 tentang analisis linier sederhana diperoleh hasil hipotesis nilai F sebesar 44,802 dengan nilai sig. (p) 0,00 atau sig. (p) < 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Sehingga akan diketahui adanya pengaruh variabel konsep diri terhadap variable motivasi belajar.

**Tabel 4.7 Model Summary**

Predictors	Dependent variabel	R <sup>2</sup>
Konsep diri	Motivasi belajar	0,301

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki R Square sebesar 0,301 hal ini memiliki arti bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh sebesar 30,1% terhadap variabel motivasi belajar.

**Tabel 4.8 Nilai Standart Koefisiensi**

Predictors	Dependent Variabel	Beta	% Pengaruh	Sig.(p)
Konsep diri	Motivasi belajar	0,549	30,1%	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh sebesar 30,1% (Beta= 0,549; p < 0,05) terhadap motivasi belajar, yang berarti bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh positif dengan makna semakin tinggi konsep diri seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada dirinya.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong cenderung pada tingkat sedang. Artinya siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong memiliki potensi yang tinggi dalam proses belajar dan mencapai tujuan belajar. Pada skala motivasi belajar terdiri dari 28 aitem dengan skor 1-4 , sehingga motivasi belajar skor tertinggi 112 dengan mean hipotetik 70. Berdasarkan hasil penelitian skor skala motivasi belajar tertinggi 104 dengan mean empirik 78,1. Ketika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik. Melihat perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik sehingga dapat dinyatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi penelitian yang telah dilakukan dengan subjek sebanyak 106 siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari Porong diketahui bahwa kategorisasi menunjukkan hasil subjek penelitian yang masuk pada tingkatan sedang sebesar 77,4% dengan frekuensi sebanyak 82 subjek, subjek penelitian dalam tingkatan tinggi sebesar 22,6% dengan frekuensi sebanyak 24 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa kategorisasi motivasi belajar pada subjek penelitian

rata-rata berada pada tingkatan sedang ke tinggi yang ditunjukkan dengan mean hipotetik sebesar 70 dan mean empirik sebesar 78,1.

Adapun alat ukur motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang kemukakan oleh Uno (2012) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah : (1) Faktor Intrinsik meliputi : Adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. (2) Faktor Ekstrinsik meliputi : adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, lebih banyak dipengaruhi oleh faktor Intrinsik daripada faktor ekstrinsik.

Dari hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dalam kategori sedang ke tinggi. Oleh karena itu, meskipun motivasi belajar cukup tinggi akna tetapi siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan tujuan belajar yang dikehendaknya. Berdasarkan total skor setiap butir pernyataan, jumlah terendah pada butir pernyataan indikator adanya penghargaan dalam belajar dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Rata-rata siswa belum memiliki rasa semangat karena kurangnya rasa penghargaan yang mereka dapat dari luar

yaitu guru maupun orang tua serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA N 1 Piyungan dalam kategori sedang. Berdasarkan total skor setiap butir pernyataan, jumlah terendah pada butir pernyataan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal. Rata-rata siswa belum memiliki Rata-rata siswa belum memiliki rasa antusias untuk mengerjakan soal-soal sendiri sebelum guru ekonomi yang menugaskannya.

Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan serta mengarahkan kegiatan belajar siswa. Hal serupa dinyatakan oleh Prayitno (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa motivasi belajar bukan hanya suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar melainkan juga sebagai usaha untuk mengarahkan aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Selain itu motivasi dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar siswa. Motivasi belajar yang optimal membuat siswa akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada diri siswa dapat dibentuk oleh dorongan individu itu sendiri maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan fisik maupun non-fisik siswa yaitu orang tua atau keluarga,

guru, teman-teman sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar (Rahmawati, 2016).

Mukhtar (2015) memaparkan dalam penelitiannya bahwa Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Terlihat bahwa penelitian ini juga mengukur faktor motivasi belajar siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang berasal dari diri pribadi siswa (motivasi intrinsik) dan berasal luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik). Hal ini juga sependapat dengan Uno (2012) bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik , faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari rangasangan tertentu, sehingga

individu berkeinginan belajar atau melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

Hal ini sependapat dengan Emda(2017) dalam penelitiannya bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri idividu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya dirinya sendiri untuk menambah pengetahuan atau seseorang yang belajar mata pelajaran tertentu karena memang ia mencintai pelajaran tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Selain itu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri siswa. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, seseorang belajar pelajaran tertentu karena ingin menjadi juara dalam kelas atau dapat mengikuti suatu olimpiade. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.

Oleh karena itu motivasi siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dalam kategori sedang. Hal ini merupakan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu perlu adanya perhatian dari orang tua dan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Belum tercapainya motivasi belajar pada jumlah skor maksimal atau kategori tinggi menunjukkan masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi dalam mendukung motivasi belajar siswa.

## **2. Tingkat konsep diri pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong cenderung pada tingkat sedang. Artinya siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong memiliki potensi yang tinggi dalam proses belajar dan mencapai tujuan belajar. Pada skala konsep diri terdiri dari 28 aitem dengan skor 1- 4, sehingga motivasi belajar skor tertinggi 112 dengan mean hipotetik 70. Berdasarkan hasil penelitian skor skala konsep diri tertinggi 104 dengan mean empirik 81,1. Ketika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik. Melihat perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik sehingga dapat dinyatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi penelitian yang telah dilakukan dengan subjek sebanyak 106 siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari Porong diketahui bahwa kategorisasi menunjukkan hasil subjek penelitian yang masuk pada tingkatan sedang sebesar 65,1% dengan frekuensi sebanyak 69 subjek, subjek penelitian dalam tingkatan tinggi sebesar 34,9% dengan frekuensi sebanyak 37 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa kategorisasi motivasi belajar pada subjek penelitian rata-rata berada pada tingkatan sedang ke tinggi yang ditunjukkan dengan mean hipotetik sebesar 70 dan mean empirik sebesar 88,1.

Adapun alat ukur konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang kemukakan oleh Fitts (dalam Agustiani , 2006) yang menyatakan bahwa dimensi-dimensi konsep diri ialah : (1) Dimensi Internal meliputi : diri identitas, diri pelaku, diri penerima. (2) Dimensi Eksternal meliputi : diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa konsep diri siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, lebih banyak sesuai dengan dimensi eksternal daripada dimensi internal.

Dari hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa sebagian besar konsep diri siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dalam kategori sedang. Oleh karena itu, pada data di lapangan menunjukkan bahwa jumlah terendah pada butir pernyataan indikator diri pelaku dan diri sosial. Rata-rata siswa kurang memiliki pandangan terhadap pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan identitas yang melekat, serta memiliki penilaian yang kurang baik terhadap dirinya yang berkaitan dalam membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Sehingga hal ini dimensi eksternal siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong lebih ditanamkan dan tumbuhkan lebih baik lagi.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2010) yang menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Halu dalam kategori sedang, dalam penelitiannya konsep diri pada siswa mempunyai hubungan dengan adanya kenalakan pada siswa. Hal ini dikatakan bahwa konsep diri

mempunyai peranan dalam pembentukan perilaku yang timbul pada siswa.

Fitts 1971 (dalam Agustiani, 2006) menjelaskan bahwa konsep diri adalah bagaimana cara individu mempersepsikan dirinya serta melakukan reaksi terhadap dirinya, memberikan arti serta penilaian terhadap dirinya. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku pada individu. Dengan kata lain ketika individu mengetahui tentang konsep dirinya, ia akan mengetahui tingkah laku apa selanjutnya. Pada umumnya tingkah laku individu yang muncul berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang cerdas dibandingkan dengan orang lain biasanya individu ini cenderung bertingkah laku sesuai dengan persepsinya.

Diperkuat dengan pendapat menurut Dariyo (2007) Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kekurangan dan kelebihan, maka dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, maka individu tersebut akan tumbuh konsep diri yang positif, sedangkan jika individu tak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif akan cenderung menghambat pada penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2017) bahwa konsep diri pada siswa SMP Islam Kartasura termasuk dalam kategori sedang. Akhlak dan perilaku siswa sesuai dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif tidak merasa rendah diri dengan kekurangannya serta berperilaku baik dan sebaliknya jika siswa mempunyai konsep diri negatif selalu merasa kurang percaya diri sehingga menarik diri sosial dan muncul perilaku yang kurang baik atau menyimpang.

Konsep diri akan berlanjut pada diri siswa sampai dewasa dan akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku kepribadian siswa. Rahkmad (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya konsep diri antara lain : 1) Orang lain, hal ini konsep diri dapat terbentuk dari adanya pujian dan penghargaan dari orang lain. Jika individu diterami, dihormati dan disenangi orang lain, maka individu tersebut cenderung menerima dirinya, bila orang lain meremehkan individu, maka individu cenderung menolak dirinya. 2) Kelompok rujukan, dalam hal ini teman sebaya, masyarakat atau kelompok yang secara emosional mengikat individu yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

Oleh karena itu konsep diri kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dalam kategori sedang. Hal ini merupakan konsep diri siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat meningkatkan perilaku yang positif pula. Karena pada

dasarnya seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang ia persepsikan (Fitts dalam Agustiani 2006). Selain itu perlu adanya perhatian dari orang terdekat bisa lingkungan bermain, orang tua, masyarakat serta guru dalam menanamkan konsep diri yang positif. Belum tercapainya konsep diri pada jumlah skor maksimal atau kategori tinggi menunjukkan masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi konsep diri positif.

### **3. Tingkat Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan responden sebanyak 106 siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar. Hasil analisis uji linier sederhana diperoleh hasil hipotesis nilai *R square* 0,301 dan nilai *F* sebesar 44,802 dengan nilai sig. (p) 0,00 atau sig. (p) < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Artinya kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar adalah presentase 30,1% dan 69,9% lainnya merupakan pengaruh dari luar.

Berdasarkan hasil analisis 30,1 % pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar diketahui bahwa dimensi eksternal konsep diri lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya konsep diri memiliki keterlibatan yang besar terhadap

pembentukan motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Oleh karena itu dapat pula meninjau secara mendalam bagaimana motivasi belajar pada siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong melalui konsep diri yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hasil yang berpengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar.

Sebagaimana dalam penelitian Safira (2018) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat mempengaruhi motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri pada siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar tinggi pula. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Manunatin (2010) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri positif yang tertanam pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang keluar pada diri siswa.

Rifanto (2010) mengatakan bahwa anak ketika anak mempunyai konsep diri yang negatif, maka anak selalu merasa kesulitan dalam mencapai keberhasilan, namun jika anak mempunyai konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, tidak merasa cemas, takut dalam menghadapi kegagalan. Anak mempunyai keyakinan dalam kemampuan dirinya sehingga anak tidak merasa takut dalam melakukan suatu kesalahan, karena yang terpenting adalah bagaimana cara dirinya bisa tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian

konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar konsep diri dan disiplin terhadap motivasi belajar, selain itu juga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Djaali (2012) bahwa didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Sriyono (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 64 Jakarta sebesar 6%. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri dengan motivasi belajar mempunyai hubungan erat yang positif bagi siswa-siswa dalam menunjang prestasi belajarnya di sekolah.

Konsep diri bukan merupakan adanya faktor bawaan, melainkan berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus. Dasar konsep diri ditanamkan pada saat usia dini kehidupan anak-anak dan menjadi berpengaruh pada tingkah lakunya dikemudian hari (Rogers dalam Thalib, 2010).

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, Sriyono & Zahrin (2018) pembentukan tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Namun apabila tipe reaksi seperti ini sangat penting terjadi, atau jika reaksi ini muncul karena

orang lain yang memiliki arti (significant others) yaitu orang yang kita nilai, umpamanya orang tua, guru, teman, dan lain-lain. Reaksi ini mungkin berpengaruh pada konsep diri. Konsep diri dapat dibedakan menurut daerah keaktifan seseorang. Misalnya, diri sebagai orang terpelajar, diri sebagai olahragawan, atau diri sebagai orang terkemuka di lingkungannya. Jadi jati diri (identity) dapat mempengaruhi konsep diri seseorang bergantung pada aspek tertentu, mana yang akan membangkitkan respon.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong rata-rata berada pada kategori sedang. Artinya motivasi belajar siswa kelas XII IPS mempunyai hasrat keinginan berhasil, memiliki dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar akan tetapi kurangnya penghargaan dari luar serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.
2. Tingkat konsep diri pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong rata-rata berada pada kategori sedang. Artinya konsep diri pada siswa kelas XII IPS mampu memberikan penilaian terhadap fisiknya, mampu melakukan penilaian diriya terhadap perbuatan berdasarkan nilai etik dan moralitas, serta dapat menempatkan dirinya ketika berhubungan dengan orang lain akan tetapi kurangnya memberikan pandangan atau label dan sikap yang positif pada mata pelajaran ekonomi, serta kurangnya pandangan yang baik mengenai dirinya di dalam keluarga.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar, yang artinya hipotesis diterima, sehingga konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil analisis

menunjukkan F. 44,802 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p>0,05$ ). Hasil analisis diketahui bahwa dimensi eksternal konsep diri lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

### 1. Responden Penelitian

Siswa kelas XII IPS di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dan seluruh siswa manapun memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh. Diharapkan pada siswa XII IPS di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong khususnya dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajarnya pada mata pelajaran ekonomi serta mempunyai konsep diri atau mempersepsikan dirinya lebih positif terhadap kemampuan yang dimilikinya.

### 2. Orang tua

Orangtua sebagai bagian dari *social support* dari setiap individu sehingga memiliki peran besar dalam proses pembentukan motivasi belajar anak. Sehingga diharapkan orang tua mampu dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan di sekolah, meluangkan waktu bersama, menunjukkan

rasa kasih sayang , diberikan penghargaan atas pencapaian belajarnya dan merasa dihargai oleh lingkungannya.

### 3. Guru

Orang tua sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, dalam hal ini guru berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan dan menanamkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga menimbulkan perilaku positif juga pada proses belajarnya.

### 4. Penelitian selanjutnya

Konsep diri salah satu terpenting dalam memprediksi keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar serta bangkit dalam mencapai tujuan dalam belajarnya. Maka hal ini memberikan tantangan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitiannya, serta dapat dikembangkan dengan menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelian kompulsif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak sederhana jika dikaitkan dengan variabel yang lain, seperti misalnya konsep diri. Motivasi belajar siswa cenderung dipengaruhi oleh faktor internal, maka peneliti selanjutnya bisa mengkombinasikan faktor lingkungan seperti teman, keluarga sekolah sebagai faktor meningkatkan motivasi belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anggraini, Ria. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Sman 1Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosuder Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosuder Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badaruddin, Ahmad. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. ...
- Creswell, John. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dariyo, Agous. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Dariyo, Agous. (2007). *Psikologi Perkembangan (Anak Tiga Tahun Pertama)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dion, Firmansyah. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar pada Sema, Hima dan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
- Djamarah, Bahri, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanti, Badriyah. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Smp Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.

Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.

Fadilah, Siti. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Disiplin Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lmapung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hamzah. B Uno. (2012). *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hergenthal, B.R & Olson, M.H. (2008). *Theoris of Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B7C961A0-CA31-4AD1-8648-65BF48D311B4>.

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B7C961A0-CA31-4AD1-8648-65BF48D311B4><http://smabhatig-x6.blogspot.com/2014/01/visi-dan-misi-sma-kemala-bhayangkari-3.html>.

Latifah , Anisa. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/MI Se-gugus V Klecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Muhith, Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi Jaya.

Mukhtar, Radinal. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.

Musri'ah. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatakn Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia Hewan Melalui Metode Examplr Non Example Pada Siswa Kelas V SDN Temu 1 Kecamatan Kanor)

Nugraheni, Yessy. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Nugroho, Prihanto. (2017). polling *twitter* Detik.com: 37% pilih Sosiologi untuk UN IPS. <https://news.detik.com/berita/d-3401293/polling-twitter-detikcom-37-pilih-sosiologi-untuk-un-ips>. Diakses tanggal 20 Januari 2017

Prastiwi, Devia. (2016). *Alasan Mendikbud Bebaskan Siswa Pilih 1 Mata Pelajaran Untuk UN*. <https://www.liputan6.com/news/read/2692849/alasan->

[mendikbud-bebaskan-siswa-pilih-1-mata-pelajaran-untuk-un](#). Diakses tanggal 31 Desember 2016

- Purwanto, Ngalim. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Rima. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Sunarto. (2009). Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Rifanto, Reza. (2010). 3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Resa, Novita. (2017). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Survey pada Siswa Kelas X dan XI IIS SMAN 1 Karangnunggal Kab. Tasikmalaya.
- Santrock, Johh,W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santoso, Singgi. (2010). Statistik Multivariat (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS). Jakarta PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A,M. (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarina & Mardalena. (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: 2017.
- Sarwono. W. Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. (Edisi Revisi). Jakarta: : PT Rajagrafindo Persada.
- Soemanto., Wasty. (2006). Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Suciati & Prasetya (2001). T eori Belajar dan Motivasi. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sriyono, Zahrin. (2018). Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. Volume 1 Number 3 (2018), 245-250
- Suwendra, Wayan. (2018). Mengintip Sarang Iblis Moral. Bali: Nilacakra.
- Safira, Sopia. (2018). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jalarta: Prenadamedia Group.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogayakaerta : Deepublish.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Kencana Prenada Group.
- Thalib, Syamsul. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indobesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Widiarti, Endah. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Ajeng Pratiwi  
 NIM : 16410055  
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M. Si  
 Judul : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

No	Waktu Konsultasi	Materi	Paraf
1	Kamis, 7 November 2019	Konsultasi judul	
2	Senin, 12 November 2019	Konsultasi Bab 1,2	
3	Kamis, 14 November 2019	Acc Bab 1,2	
4	Kamis, 22 November 2019	Konsultasi Bab 3	
5	Senin, 26 November 2019	Konsultasi Bab 3	
6	Jum'at, 29 November 2019	Acc Daftar Seminar Poroposal	
7	Jum'at, 13 Desember 2019	Pelaksanaan Seminar Proposal	
8	Senin, 16 Desember 2019	Konsultasi Bab 1,2,3	
9	Rabu, 18 Desember 2019	Acc Bab 1,2,3	
10	Senin, 6 Januari 2020	Penelitian	
11	Senin, 2 Maret 2020	Konsultasi Bab 1,2,3,4,5	
12	Selasa, 3 Maret 2020	Konsultasi Bab 12,3,4,5	
13	Senin, 9 Maret	Acc Bab 1,2,3,4,5	

Malang, 9 Maret 2020

## Lampiran 2 : Instrumen Penelitian Skala Motivasi Belajar

**Skala Penelitian****Blue Print Motivasi Belajar**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya keinginan berhasil	hasrat	1,2,3	19,20,21	6
		Adanya kebutuhan belajar	dorongan dalam	4,5,6	22,23,24	6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan,		7,8,9,10	25,26,27,28	8
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar		11,12,13	29,20,31	6
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		14,15,16	32,33,34	6
		Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar		17,18	35,36	4
					36	

## Skala Setelah Penelitian

### Blue Print Motivasi Belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah aitem valid
			Valid	Gugur	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya hasrat keinginan berhasil	1,2,3,19,20	21	5
		Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6,22,23,24	-	6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan,	7,8,10,25,26,28	9,27	6
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	11,12,29	13,20,31	3
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,15,16,32,33,34	-	6
		Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar	18,35	17,36	2
			28	8	28

Nama :

Kelas :

UN Memilih mata pelajaran :

Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, diharapkan untuk melengkapi terlebih dahulu identitas anda. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda(√) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dan tepat sesuai dengan keadaan anda. Keterangan : **SS** (Sangat Setuju) **S** (Setuju) **TS** (Tidak Setuju) **STS** (Sangat Tidak Setuju). Peneliti berharap anda memberikan jawaban pada semua pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengerjakan latihan soal-soal pelajaran ekonomi agar dapat menjawab pada saat ujian				
2.	Saya menyegerakan mengerjakan PR di rumah agar mengumpulkan tepat waktu				
3.	Saya berusaha mempelajari pelajaran ekonomi dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel, internet dan berbagai sumber agar mendapatkan hasil yang maksimal.				
4.	Saya belajar pelajaran ekonomi agar menguasai materinya				
5.	Sepulang sekolah saya mengulang materi pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru.				
6.	Dengan adanya tugas pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materi				
7.	Saya belajar pelajaran ekonomi dengan giat agar di terima di perguruan tinggi dengan prodi ekonomi				
8.	Meskipun sulit saya tetap memilih pelajaran ekonomi pada Ujian Nasional				
9.	Walaupun nilai pelajaran ekonomi saya lebih rendah, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik				
10.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar pelajaran ekonomi dengan giat.				
11.	Orang tua bangga dengan hasil belajar pelajaran ekonomi saya				
12.	Saya senang mengikuti pelajaran ekonomi karena gurunya selalu memberikan hal-hal baru yang menarik				
13.	Saya senang mengikuti pelajaran ekonomi karena gurunya selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
14.	Saya senang mengikuti pelajaran ekonomi karena gurunya menyenangkan				
15.	Adanya teman-teman yang support membuat saya nyaman dalam belajar pelajaran ekonomi				

16.	Terkadang saya malas untuk mengerjakan latihan soal-soal pelajaran ekonomi karena sulit				
17.	Saya mengikuti pelajaran ekonomi hanya untuk memenuhi absensi saja				
18.	Ketika pulang sekolah saya tidak mempelajari pelajaran ekonomi lagi				
19.	Banyaknya tugas pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru, menurut saya semakin membingungkan				
20.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan pada bidang ekonomi				
21.	Saya lebih memilih pelajaran sosiologi atau geografi daripada ekonomi pada Ujian Nasional karena tidak minat untuk melanjutkannya				
22.	Target saya untuk mendapatkan nilai pelajaran ekonomi asal lulus nilai KKM saja				
23.	Meskipun pujian diberikan oleh guru, tidak membuat saya bertambah semangat dalam belajar ekonomi				
24.	Orang tua biasa saja ketika saya mendapat nilai pelajaran ekonomi di atas maupun di bawah rata-rata				
25.	Saya kurang menyukai pelajaran ekonomi karena gurunya hanya ceramah saja				
26.	Saya merasa bosan dengan guru pelajaran ekonomi yang banyak bercanda dan kurang serius dalam penyampaian				
27.	Saya merasa bosan dengan mata pelajaran ekonomi karena gurunya membosankan				
28.	Belajar ekonomi di kelas membuat saya mengantuk				

## Lampiran 3 : Instrumen Penelitian Skala Konsep Diri

**Skala Penelitian****Blue Print Konsep Diri**

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomer Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Internal	Diri identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran ekonomi	1,2,3	19,20,21	6
	Diri Pelaku	Sikapnya terhadap ekonomi	4,5	22,23	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap fisik dirinya	6,7,8	24,25,26	6
	Diri etik-moral	Penilaian terhadap perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	9,10,11,12	27,28,29,30	8
	Diri keluarga	Penilaian dirinya di dalam keluarga	13,14	31,32	4
	Diri social	Penilaian dirinya ketika berhubungan dengan orang lain	15,16,17,18	33,34,35,36	8
		Jumlah	18	18	36

## Skala Setelah Penelitian

### Blue Print Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptif	Nomer Aitem		Jumlah aitem valid
			Valid	Gugur	
Internal	Diri identitas	Label tentang dirinya pada mata pelajaran ekonomi	2,19,20	1,3,21	3
	Diri Pelaku	Sikapnya terhadap dirinya pelajaran ekonomi	4,5,22,23	-	4
Eksternal	Diri Fisik	Penilaian terhadap fisik dirinya	6,7,8,24,25	26	5
	Diri etik-moral	Penilaian terhadap dirinya perbuatan berdasarkan nilai-nilai etik dan moralitas	9,10,11,12,27,28,29,30	-	8
	Diri keluarga	Penilaian dirinya di dalam keluarga	13,14	31,32	2
	Diri social	Penilaian dirinya ketika berhubungan dengan orang lain	16,17,18,34,35,36	15,33,	6
		Jumlah	28	8	28

Nama :

Kelas :

UN Memilih mata pelajaran :

Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, diharapkan untuk melengkapi terlebih dahulu identitas anda. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda(√) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dan tepat sesuai dengan keadaan anda. Keterangan : **SS** (Sangat Setuju) **S** (Setuju) **TS** (Tidak Setuju) **STS** (Sangat Tidak Setuju). Peneliti berharap anda memberikan jawaban pada semua pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas pelajaran ekonomi				
2.	Mudah bagi saya dalam mengerjakan soal hitung-hitungan pada pelajaran ekonomi				
3.	Mudah bagi saya mendapatkan nilai yang tinggi pada ujian di pelajaran ekonomi				
4.	Ketika presentasi,saya percaya diri dengan penampilan saya				
5.	Saya memiliki tubuh sehat				
6.	Saya memiliki tubuh yang ideal				
7.	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru				
8.	Saya selalu meminta maaf ketika berbuat salah				
9.	Saya orang yang dapat dipercaya				
10.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru				
11.	Orang tua bangga terhadap hasil belajar pelajaran ekonomi saya				
12.	Orang tua mendukung saya dalam hal belajar di sekolah				
13.	Saya suka memberikan bantuan kepada teman yang tidak memahami pelajaran ekonomi				
14.	Saya orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru				

15.	Teman-teman menganggap saya orang yang asyik dalam bergaul				
16.	Saya termasuk siswa yang kesulitan dalam belajar pelajaran ekonomi				
17.	Saya termasuk siswa yang malas ketika pelajaran ekonomi				
18.	Terkadang saya kurang dapat memahami pelajaran ekonomi				
19.	Saya merasa cukup sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada pelajaran ekonomi				
20.	Ketika presentasi, saya ragu dengan penampilan saya				
21.	Saya sering sakit				
22.	Saya terkadang lari menghindar ketika bertemu dengan guru				
23.	Saya terkadang tidak mengakui kesalahan				
24.	Saya terkadang suka membohongi teman				
25.	Saya terkadang lalai dalam tugas yang diberikan guru				
26.	Saya merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman yang belum memahami pelajaran ekonomi				
27.	Saya merasa canggung ketika berkomunikasi dengan orang baru				
28.	Saya orang yang kurang pandai dalam bergaul				

LAMPIRAN 4

Naskah Publikasi

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG**

**Ajeng Pratiwi**

**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : ajengpratiwi638@gmail.com No Hp. 085649287576

**ABSTRACT**

Existing phenomena, in the data of Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School, there were 6 students of 212 students who chose economics in the National Examination. That was a poor view of students on the economic subjects so students assumed a lack of understanding of economic subjects and were considered difficult subjects.

The purposes of the research were to determine the influence the self-concept of student learning motivation.

The research used a quantitative approach with descriptive analysis. The research with 106 subjects of Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School of Porong based on random sampling. The research instrument used an open questionnaire prepared by researcher.

The result of the analysis showed that the level of self-concept of the students was in the medium category with a percentage level of 65.1% and learning motivation was in the medium category with a percentage level of 77.4%. The results of statistical calculations showed that there was a significant influence between self-concept against the learning motivation with an F value of 44,802 with a significance level of 0,000 ( $p > 0.05$ ). So it can be seen that self-concept influenced the occurrence of student learning motivation in Class XII of Social Science education of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School of Porong.

Keywords: Self Concept, Learning Motivation.

## ABSTRAK

Fenomena yang ada, pada data siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari hanya terdapat 6 siswa dari 212 siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi pada Ujian Nasional. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan siswa yang kurang baik terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga siswa menganggap kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran ekonomi dan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dengan jumlah subjek 106 siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong berdasarkan random sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner terbuka yang disusun oleh peneliti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pada siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 65,1% dan motivasi belajar pada kategori sedang dengan tingkat presentase 77,4%. Pada hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar dengan nilai F. 44,802 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ). Sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri mempengaruhi terjadinya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

Kata Kunci : Konsep diri, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Dalam peraturan pemerintah Diknas Nomor 77 tahun 2008 telah menetapkan peraturan mengenai Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009. Tujuan Ujian Nasional adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan siswa secara nasional pada mata pelajaran tertentu, pada siswa jurusan IPS mata pelajaran yang diuji ialah (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi). Akan tetapi pada tahun 2017 Mendikbud mengeluarkan peraturan yaitu mengurangi jumlah mata pelajaran Ujian Nasional (UN) pada jurusan IPS mereka dapat memilih salah satu mata pelajaran dari sosiologi, geografi dan ekonomi (Ujar Nizam kepala pusat Mendikbud) terlansir pada Liputan6.com Jakarta 31 Desember 2016.

Akan tetapi sebagaimana yang terlansir pada detik.com 20 Januari 2017, menjelaskan terdapat polling pengguna *twitter* pada siswa SMA jurusan IPS mereka kebanyakan terdorong untuk memilih sosiologi pada siswa SMA jurusan IPS daripada ekonomi dan geografi. Beberapa siswa berkomentar bahwasanya ekonomi dan geografi mata pelajaran yang sulit untuk dikerjakan karena terdapatnya perhitungan di ekonomi begitupun geografi sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar ekonomi dan memilih mata pelajaran tersebut pada Ujian Nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, kasus yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, terdapat fenomena yang terjadi dalam lingkup yang lebih kecil yaitu SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Menurut informasi yang didapatkan dari IF, selaku guru BK dan AM, AG selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong menyatakan bahwa Ujian Nasional Jurusan IPS pada tahun 2018-2019 siswa lebih banyak memilih mata pelajaran sosiologi dan geografi dari 211 siswa hanya terdapat 7 siswa yang memilih ekonomi. Selain itu, menyatakan bahwa siswa kurang minat untuk memilih mata pelajaran ekonomi untuk dijadikan sebagai mata pelajaran di ujian nasional, pada keseharian siswa untuk hasil PTS tergolong sangat rendah nilai mereka rata-rata dibawah 50, kebanyakan siswa menjawab soal dengan sembarangan, kurang aktif dalam menanyakan terkait mata pelajaran ekonomi, dilihat pada tahun 2019-2020 hanya 6 siswa yaitu kelas XII IPS 1 terdapat 4 siswa dan 2 siswa di kelas XII IPS 2 yang memilih ekonomi dijadikan pada Ujian Nasional dari 210 siswa.

Berdasarkan fenomena di lapangan, kebanyakan dari siswa kelas XII IPS mengatakan bahwa mata pelajaran ekonomi menjadi mata pelajaran yang menakutkan untuk diujikan di Ujian Nasional. Beberapa siswa kurang memiliki adanya dorongan untuk memilih mata pelajaran ekonomi alasannya adalah mereka menganggap bahwasanya ekonomi terdapat banyak perhitungan yang merumitkan, ribet dan sulit untuk dikerjakan. Meskipun di kelas gurunya jelas dalam penyampaiannya tapi siswa sudah merasa terbebani dengan tugas, ujian ekonomi yang menurutnya sangat membingungkan, sehingga Ujian Nasional nanti terasa berat dan sulit, dibandingkan dengan mata pelajaran geografi dan sosiologi lebih mudah untuk dikerjakan (*siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3*).

## **METODE**

### **Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yang terdiri satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan perincian sebagai berikut : konsep diri sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X, motivasi belajar sebagai variabel terikat yang selanjutnya akan disebut variabel Y.

### **Subjek**

Pada penelitian sampel yang digunakan adalah 50% dari populasi, sehingga subjek dalam penelitian ini berjumlah 212 siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 skala, yaitu skala yang mengukur tingkat konsep diri dan tingkat motivasi belajar pada subjek, yaitu

siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 kelas XII. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006).

## HASIL

Kategori dari variabel konsep diri yang telah diuji dapat diketahui hasil bahwa 34,9% dengan frekuensi sebanyak 37 subjek memiliki konsep diri yang tinggi, 65,1 % dengan frekuensi sebanyak 69 subjek memiliki konsep diri sedang, dan 0 % pada konsep diri yang rendah.

kategorisasi motivasi belajar yang telah diuji dapat diketahui hasil bahwa 22,6% dengan frekuensi sebanyak 24 subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi, 77,4 % dengan frekuensi sebanyak 82 subjek memiliki motivasi belajar sedang, dan 0 % pada motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebesar 0,301 atau 30,1% sedangkan selebihnya sebesar 69,9% (100% - 30,1%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan responden sebanyak 106 siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara

variabel konsep diri terhadap motivasi belajar. Hasil analisis uji linier sederhana diperoleh hasil hipotesis nilai *R square* 0,301 dan nilai *F* sebesar 44,802 dengan nilai sig. (*p*) 0,00 atau sig. (*p*) < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Artinya kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar adalah presentase 30,1% dan 69,9% lainnya merupakan pengaruh dari luar.

Berdasarkan hasil analisis 30,1 % pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar diketahui bahwa dimensi eksternal konsep diri lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya konsep diri memiliki keterlibatan yang besar terhadap pembentukan motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Oleh karena itu dapat pula meninjau secara mendalam bagaimana motivasi belajar pada siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong melalui konsep diri yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hasil yang berpengaruh antara konsep diri dan motivasi belajar.

Sebagaimana dalam penelitian Safira (2018) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat mempengaruhi motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri pada siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar tinggi pula. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar konsep diri dan disiplin terhadap motivasi belajar, selain itu juga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut memperkuat pendapat yang dikemukakan

oleh Djaali (2012) bahwa didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Konsep diri bukan merupakan adanya faktor bawaan, melainkan berkembang dari adanya pengalaman yang terus menerus. Dasar konsep diri ditanamkan pada saat usia dini kehidupan anak-anak dan menjadi berpengaruh pada tingkah lakunya dikemudian hari (Rogers dalam Thalib, 2010).

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, Sriyono & Zahrin (2018) pembentukan tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Namun apabila tipe reaksi seperti ini sangat penting terjadi, atau jika reaksi ini muncul karena orang lain yang memiliki arti (significant others) yaitu orang yang kita nilai, umpamanya orang tua, guru, teman, dan lain-lain. Reaksi ini mungkin berpengaruh pada konsep diri. Konsep diri dapat dibedakan menurut daerah keaktifan seseorang. Misalnya, diri sebagai orang terpelajar, diri sebagai olahragawan, atau diri sebagai orang terkemuka di lingkungannya. Jadi jati diri (identity) dapat mempengaruhi konsep diri seseorang bergantung pada aspek tertentu, mana yang akan membangkitkan respon.

## **KESIMPULAN**

Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong rata-rata berada pada kategori sedang. Sedangkan tingkat konsep diri pada siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong rata-rata berada pada kategori sedang. Selain itu Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar, yang artinya hipotesis diterima,

sehingga konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan  $F = 44,802$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$  ( $p > 0,05$ ). Hasil analisis diketahui bahwa dimensi eksternal konsep diri lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugraheni, Yessy. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
- Nugroho, Prihanto. (2017). polling *twitter* Detik.com: 37% pilih Sosiologi untuk UN IPS. <https://news.detik.com/berita/d-3401293/polling-twitter-detikcom-37-pilih-sosiologi-untuk-un-ips>. Diakses tanggal 20 Januari 2017
- Prastiwi, Devia. (2016). Alasan Mendikbud Bebaskan Siswa Pilih 1 Mata Pelajaran Untuk UN. <https://www.liputan6.com/news/read/2692849/alasan-mendikbud-bebaskan-siswa-pilih-1-mata-pelajaran-untuk-un>. Diakses tanggal 31 Desember 2016
- Safira, Sopia. (2018). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- Sriyono, Zahrin. (2018). Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. Volume 1 Number 3 (2018), 245-250
- Thalib, Syamsul. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## Lampiran 5 : Skoring Variabel Motivasi Belajar

1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	14	15	16	20
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	1
3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4s	1	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3
3	3	4	2	3	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	4	1
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	4	4	2
3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	2

3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1
3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2
3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2
3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2
4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2
4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3
3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2
4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2
3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3
4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2
3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3
2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1
3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3
3	4	4	2	2	1	1	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2	4	4	1	2	3	2	3	3	4	2
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3

4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	
4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	4	4	2	
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	
3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3
3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	
3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	
2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	
3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	
1	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	1	2	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	
3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	
3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	2	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	



3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	1
2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2
3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	3	2	2
310	349	299	329	259	333	272	210	346	335	313	342	347	358	294	234	240

22	23	24	25	26	28	29	32	33	34	35	jumlah
4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	75
3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	78
3	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	72
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	78
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	87
3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	74
3	2	1	3	1	3	2	3	3	3	2	67
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80

2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	1	75
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	71
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	73
4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	83
3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	78
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	80
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	80
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	86
3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	80
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	73
3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	77
4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	97
3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	84
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	67
2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	66
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	83
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	90
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	99
4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	87

3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	90
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	78
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	76
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	79
2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	76
2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	77
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90
2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	58
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	69
2	2	1	2	1	2	2	4	4	4	2	68
2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	68
3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	70
3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	73
3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	82
3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	83
4	3	2	1	1	2	3	1	2	3	3	70
3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	83
3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	87
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	75
4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	84
4	3	2	2	1	4	3	3	1	1	2	79
2	2	1	1	1	2	3	4	3	3	1	62
4	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	67
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85
3	3	4	4	1	3	3	2	2	1	2	68

4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	74
4	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	56
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	72
4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	91
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	75
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	68
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	83
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	67
4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	90
4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	85
4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	81
3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	79
3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	82
4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	2	91
4	3	3	1	1	3	3	4	1	4	2	81
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	62
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	72
4	2	1	2	1	2	1	3	4	1	1	67
3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	82
3	3	2	3	1	3	3	4	1	4	4	81
3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	92
1	2	3	2	1	2	3	3	3	4	4	77
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	73
4	3	3	2	1	2	4	4	3	4	4	83
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	73

1	4	1	2	3	2	4	1	3	2	4	71
3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	69
3	2	1	2	2	1	4	1	1	4	2	70
3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	67
4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	95
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	69
3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	70
3	2	2	2	1	2	3	3	2	4	2	73
4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	89
3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	70
3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	75
4	1	1	1	1	3	3	4	4	4	2	67
3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	88
3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	74
3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	84
1	3	2	2	1	4	3	4	3	3	3	72
3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	71
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	87
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	74
3	2	2	2	1	2	2	4	4	4	3	73
3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	4	84
3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	71
328	270	239	267	192	290	297	324	304	327	281	8289

Lampiran 6 : Skoring Variabel Konsep Diri

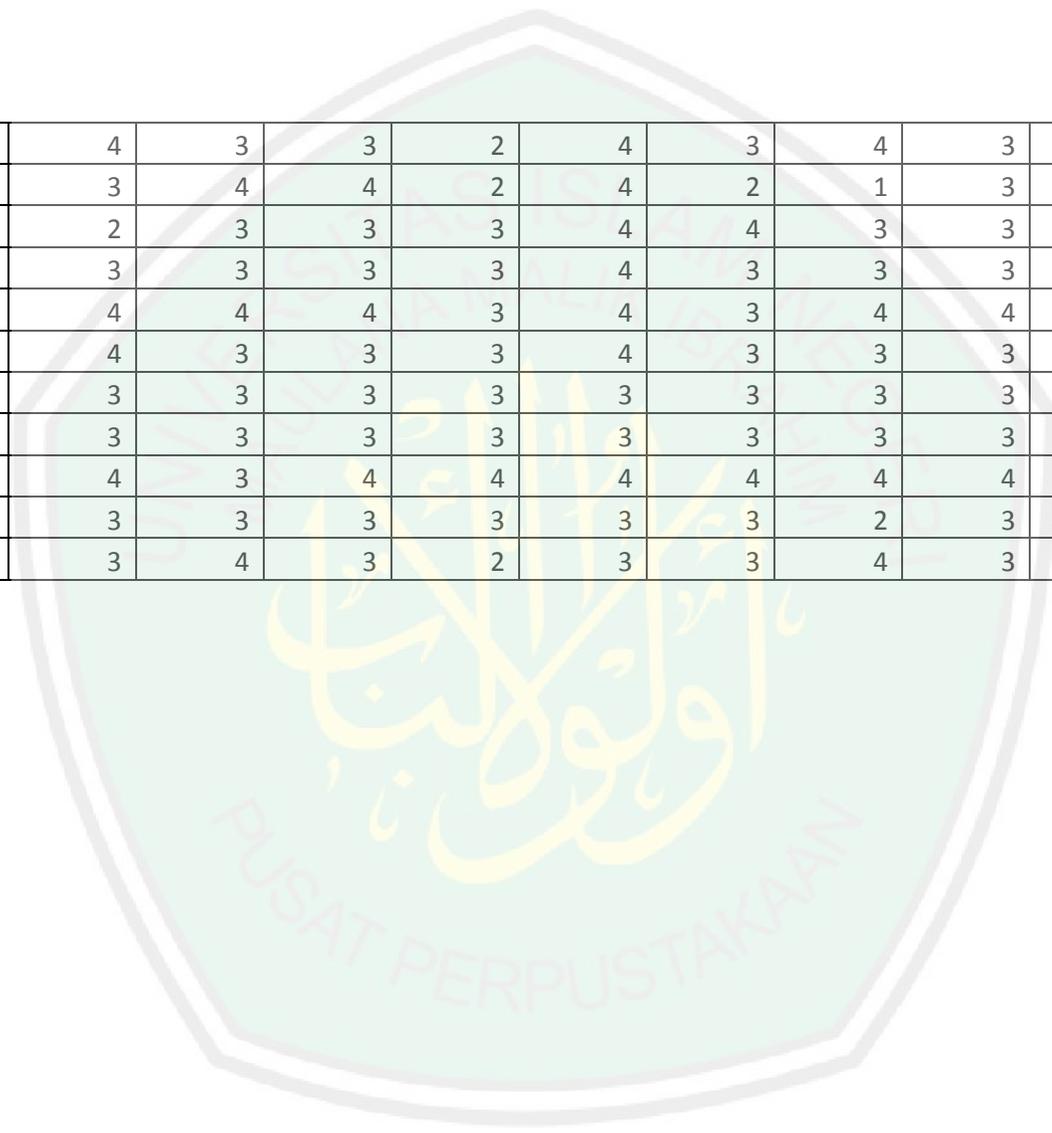
2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20
3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2
3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3
3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	1	3
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3
2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	1	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	2
2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1	4	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3

3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3
3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3
2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
3	2	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4
3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2
2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2
4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3
2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2
4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	1	1
3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4

2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3
2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2
2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	1	1	2	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	1	2
2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3
3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2
3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1
1	1	1	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	1	1
2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2
2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3
3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	1	1	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3
2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2

4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4
2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	
2	2	1	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	
2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	1	3	2	4	2	4	1	3	4	2	4	1	4	4	3	2
2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	2
2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	1	3	2	2	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3
2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
1	1	1	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	1	3
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3

4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2
3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	1	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	1
3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3



4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4
324	368	334	356	367	347	345	309	371	313	345	349	251	302

22	23	24	25	27	28	29	30	34	35	36	jumlah
2	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	82
2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	75
2	1	1	3	3	2	3	1	1	3	1	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	103
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	76
2	2	1	4	3	3	3	2	1	2	4	82
1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	68
2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	69
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	75
3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	79
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	81
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	72
2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	89
2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	79
2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	86
2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	87
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	92
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	75
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82

2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	101
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	76
2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	84
2	1	1	4	4	2	4	4	2	2	4	84
2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	14
2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	96
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	70
2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	68
2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	75
2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	104
2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	84
2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	1	69
2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	91
2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79
2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	81
2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	94
2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	84
3	2	1	3	4	3	2	1	3	2	1	77
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	91
2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	59
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	67
3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	100
2	4	4	4	2	3	1	2	1	4	3	80

2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	86
2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	79
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	80
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	84
2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	2	72
1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	71
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	75
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98
2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	99
1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	64
2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	75
2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	76
2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	89
2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	72
1	1	3	4	4	3	2	2	1	4	4	73
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	73
1	1	4	3	4	4	2	2	2	4	4	86
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	85
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	88
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	86
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	79
2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	101
2	2	2	3	4	4	4	1	1	2	1	72
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76

2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	85
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	86
2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	103
2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	85
2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	73
2	3	1	4	4	4	4	4	2	1	1	75
2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	85
2	2	1	4	3	2	1	1	2	1	2	75
1	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	80
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	85
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	71
2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	89
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	76
1	3	2	4	3	2	4	2	1	3	2	74
2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	65
2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	73
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	76
1	1	2	4	4	4	4	1	2	1	1	80
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	68

## Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

**RELIABILITY****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	28

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.2736	85.991	.553	.880
VAR00002	74.9057	87.210	.450	.882
VAR00003	75.3774	85.285	.495	.881
VAR00004	75.0943	86.315	.519	.881
VAR00005	75.7547	87.901	.341	.884
VAR00006	75.0566	85.121	.546	.880
VAR00007	75.6321	85.320	.429	.883
VAR00008	76.2170	88.095	.317	.885
VAR00010	74.9340	86.767	.486	.881
VAR00011	75.0377	86.151	.465	.882
VAR00012	75.2453	87.882	.331	.885
VAR00014	74.9717	86.866	.463	.882
VAR00015	74.9245	85.156	.616	.879
VAR00016	74.8208	86.796	.481	.882
VAR00018	75.4245	86.570	.401	.883
VAR00019	75.9906	86.981	.358	.884
VAR00020	75.9340	86.462	.384	.884
VAR00022	75.1038	86.456	.416	.883
VAR00023	75.6509	87.944	.346	.884
VAR00024	75.9434	85.044	.521	.880
VAR00025	75.6792	85.420	.461	.882
VAR00026	76.3868	85.116	.443	.882
VAR00028	75.4623	84.289	.555	.879
VAR00029	75.3962	86.508	.423	.883
VAR00032	75.1415	86.904	.407	.883
VAR00033	75.3302	86.833	.352	.884
VAR00034	75.1132	87.111	.369	.884
VAR00035	75.5472	85.069	.454	.882

## Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri

**RELIABILITY****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	28

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	78.5377	83.451	.471	.872
VAR00004	78.8679	86.040	.345	.875
VAR00005	78.9245	85.937	.340	.875
VAR00006	78.0755	81.899	.622	.868
VAR00007	77.6604	86.703	.326	.876
VAR00008	77.9811	85.904	.326	.876
VAR00009	77.7736	85.224	.452	.873
VAR00010	77.6698	85.042	.469	.873
VAR00011	77.8585	85.132	.430	.873
VAR00012	77.8774	85.594	.432	.873
VAR00013	78.2170	84.933	.453	.873
VAR00014	77.6321	85.854	.433	.874
VAR00016	78.1792	84.587	.416	.874
VAR00017	77.8774	82.947	.516	.871
VAR00018	77.8396	86.269	.382	.874
VAR00019	78.7642	83.915	.432	.873
VAR00020	78.2830	84.395	.401	.874
VAR00022	79.0849	87.621	.305	.876
VAR00023	78.8113	84.440	.408	.874
VAR00024	78.4245	83.294	.426	.874
VAR00025	77.9811	85.600	.327	.876
VAR00027	77.7736	84.805	.490	.872
VAR00028	78.0566	84.263	.468	.872
VAR00029	78.1038	84.418	.402	.874
VAR00030	78.5566	84.040	.426	.873
VAR00034	78.9623	85.256	.399	.874
VAR00035	78.5755	82.342	.454	.873
VAR00036	78.2170	80.419	.522	.871

## Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.03898548
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302
a. Test distribution is Normal.		

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Konsep Diri
N		106	106
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.20	81.13
	Std. Deviation	9.616	9.520
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.101
	Positive	.083	.101
	Negative	-.075	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457	.227
a. Test distribution is Normal.			

## Lampiran 10 : Hasil Uji Linieritas

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Konsep Diri	106	100.0%	0	.0%	106	100.0%

## Measures of Association

## ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	5634.066	36	156.502	2.650	.000
		Deviation from Linearity	2923.184	1	2923.184	49.500	.000
			2710.881	35	77.454	1.312	.168
	Within Groups		4074.774	69	59.055		
	Total		9708.840	105			

## Case Processing Summary

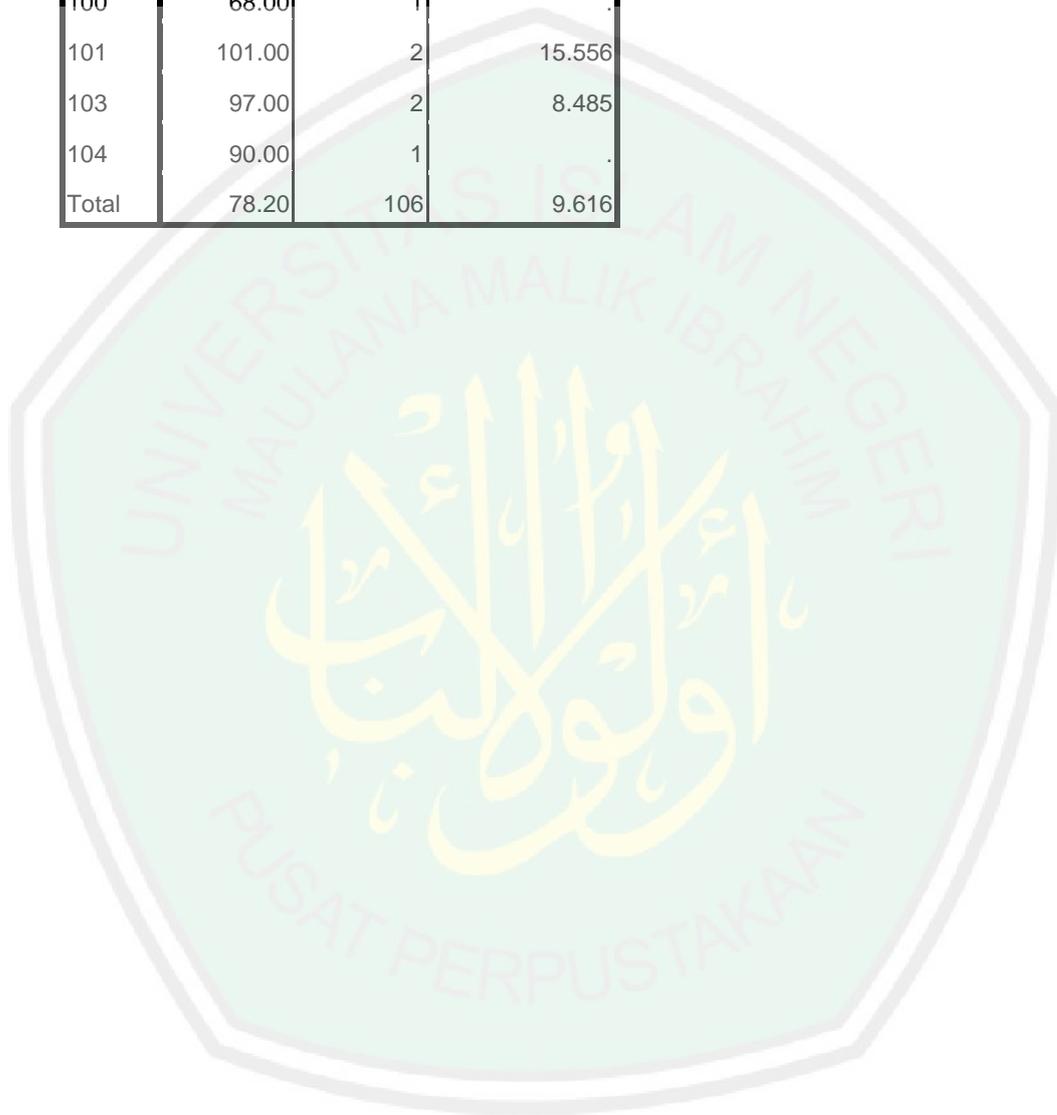
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Konsep Diri	.549	.301	.762	.580

## Report

## Motivasi Belajar

Konsep Diri	Mean	N	Std. Deviation
59	58.00	1	.
64	62.00	1	.
65	69.00	1	.
67	69.00	1	.
68	75.33	3	7.095
69	73.33	3	11.846
70	67.00	1	.
71	79.50	4	7.234
72	75.50	4	6.557
73	67.50	4	7.724
74	72.00	3	1.000
75	75.67	9	6.205
76	76.86	7	5.984
77	71.67	3	5.033
79	76.33	6	6.623
80	84.25	4	12.176
81	73.50	2	3.536
82	80.50	4	7.550
83	70.50	2	.707
84	82.50	6	9.545
85	75.00	6	6.899
86	84.17	6	9.908
87	80.00	1	.
88	70.00	2	2.828
89	79.50	4	7.681
90	86.50	2	3.536
91	90.00	2	.000
92	86.00	1	.
94	79.00	1	.

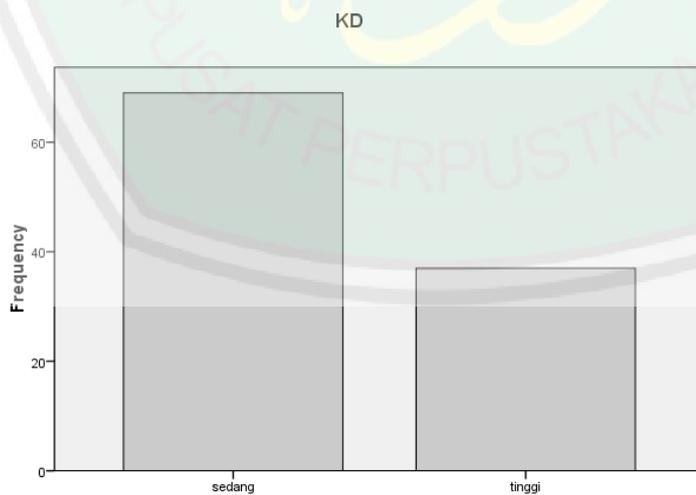
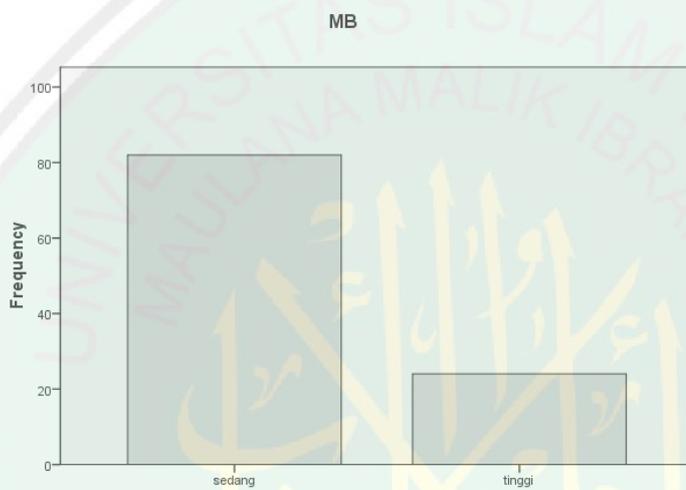
95	84.50	2	4.950
96	84.00	1	.
98	90.50	2	9.192
99	79.00	1	.
100	68.00	1	.
101	101.00	2	15.556
103	97.00	2	8.485
104	90.00	1	.
Total	78.20	106	9.616



## Lampiran 11 Kategorisasi

Statistics

		MB	KD
N	Valid	106	106
	Missing	0	0



KD

### Motivasi Belajar

#### MB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	82	77.4	77.4	77.4
	Tinggi	24	22.6	22.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

### Konsep Diri

#### KD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	69	65.1	65.1	65.1
	Tinggi	37	34.9	34.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

## Lampiran 12 : Uji Regresi Sederhana

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsep Diri <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.294	8.078

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2923.184	1	2923.184	44.802	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6785.655	104	65.247		
	Total	9708.840	105			

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.232	6.764		4.913	.000
	Konsep Diri	.554	.083	.549	6.693	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.93	90.87	78.20	5.276	106
Residual	-20.655	22.790	.000	8.039	106
Std. Predicted Value	-2.325	2.402	.000	1.000	106
Std. Residual	-2.557	2.821	.000	.995	106

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar